



**LATAR BELAKANG EKONOMI ORANGTUA DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN BELAJAR SISWA DI SMP KARYA BUNDA MEDAN
ESTATE**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

ISRANI SAMOSIR

NIM. 31143020

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**LATAR BELAKANG EKONOMI ORANGTUA DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN BELAJAR SISWA DI SMP KARYA BUNDA MEDAN
ESTATE**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

ISRANI SAMOSIR
NIM. 31143020

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Hendri Fauza, M. Pd

Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA,

NIP. 19691228 199503 2 002

NIP. 19761231 200912 1 006

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

PENYAJIAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Israni Samosir

NIM : 31143020

Jur/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Latar Belakang Ekonomi Orangtua dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa di SMP Karya Bunda Medan Estate.

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 21 Juli 2018

Yang membuat program

Israni Samosir

Nomor : Istimewa

Medan, Juli 2018

Lampiran :

Perihal : Skripsi Israni Samosir

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sumatera Utara

di:

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahu Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Israni Samosir

NIM : 31143020

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Latar Belakang Ekonomi Orangtua dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa di SMP Karya Bunda Medan Estate.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

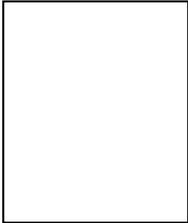
PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Hendri Fauza, M. Pd
NIP. 19691228 199503 2 002

Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA, Ph. D
NIP. 19761231 200912 1 006

ABSTRAK



Nama : Israni Samosir
NIM : 31143020
Judul : Latar Belakang Ekonomi Orangtua dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa di SMP Karya Bunda Medan Estate
Pembimbing I : Drs. Hendri Fauza, M. Pd
Pembimbing II : Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA, Ph. D
Tempat, tanggal lahir : Pematang Siantar, 24 Januari 1994
No. HP : 085270523996
Email : ranisamosir@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui latar belakang ekonomi orangtua di SMP Karya Bunda Medan estate, 2) Untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa kelas VIII di SMP Karya Bunda Medan Estate.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian fenomenologik dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang ekonomi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa kelas VIII di SMP Karya Bunda Medan Estate dapat dilakukan dengan cara: 1) Memberikan fasilitas pendidikan siswa, 2) Memberikan nutrisi yang cukup, 3) Mengontrol waktu belajar siswa, 4) Memantau perkembangan akademik anak.

Kata kunci: Latar Belakang Ekonomi, Kebutuhan Belajar

Diketahui Oleh
Pembimbing I

Drs. Hendri Fauza, M. Pd

19691228 199503 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, serta kelapangan berfikir, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang sederhana ini. Sholawat beriring salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok yang amat mulia dan menjadi penuntun setiap muslim.

Skripsi ini berjudul “Latar Belakang Ekonomi Orangtua dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa di SMP Karya Bunda Medan Estate”. Penulisan ini bertujuan untuk memenuhi SKS, sebagai program akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan untuk memnuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Akhirnya ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh keluarga, teristimewa kepada Ayahanda saya Bakri Samosir dan Ibunda saya Almh. Benny br. Sirait, dengan penuh kesabaran dan pengorbanan yang tak terhingga telah mendidik saya serta memberikan dukungan do'a , dana, dan semangat yang tiada henti-hentinya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Terimakasih juga saya ucapkan kepada adik saya Azrul Anhar Samosir. Juga kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara UIN-SU.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU.

3. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU.
4. Bapak Drs. Hendri Fauza, M. Pd Selaku Pembimbing pertama yang telah meluangkan waktunya serta tenaga dan pikiran kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai sesuai dengan yang diharapkan.
5. Bapak Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA, Ph. D Selaku Pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya serta tenaga dan pikiran kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai sesuai dengan yang diharapkan.
6. SMP Karya Bunda Medan Estate yang sudah bersedia memberikan informasi kepada penulis.
7. Juga kepada Sahabat saya Nuril Izzah Nasution dan Sian Samsul Bahri Siahaan yang telah menemani saya dalam susah senangnya ketika penulisan skripsi ini.
8. Kawan-kawan kelas saya di PAI-6 2014 yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada penulis menyadari, sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sekalian demi tercapainya karya yang lebih sempurna dimasa mendatang. Amin ya Robbil ‘Alamin.

Medan, 21 Juli 2018

Penulis

Israni Samosir

31143020

DAFTAR ISI

Halaman

Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Latar Belakang Ekonomi.....	9
B. Pengertian Kebutuhan Belajar.....	12
C. Pengertian Motivasi.....	13
D. Ciri-Ciri Siswa yang Termotivasi.....	17
E. Metode Membangkitkan Motivasi	18
F. Kesulitan Belajar	19
G. Penelitian yang Relevan	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode yang digunakan	22
B. Subjek Penelitian.....	23
C. Teknik Pengumpulan Data	23
D. Analisis Data	26
E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.....	28

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	31
1. Identitas SMP Karya Bunda	31
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Karya Bunda	31
3. Keadaan Guru dan Pegawai.....	35
4. Keadaan Siswa kelas VIII SMP Karya Bunda	38
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Karya Bunda	39
B. Temuan Khusus	40
1. Memberikan Perhatian pada Pendidikan Anak dalam Bentuk Materi	40
2. Memberikan Perhatian pada Pendidikan Anak dalam Bentuk Non-Materi.....	46
3. Faktor Pendukung Latar Belakang Ekonomi Orangtua dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa	50
4. Faktor Penghambat Latar Belakang Ekonomi Orangtua dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa	53
C. Pembahasan Penelitian	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	83
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1	Jumlah Guru SMP Karya Bunda Medan Estate.....35
4.2	Keadaan Siswa kelas VIII SMP Karya Bunda Medan Estate.....38
4.3	Sarana Prasarana SMP Karya Bunda Medan Estate.....39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugrah dan amanah Allah SWT. bagi para orangtua. Setiap orangtua memiliki tanggung jawab besar atas kehidupan masa depan anak-anak mereka, dan tanggung jawab itu dimulai sejak orangtua tersebut memilih pasangan hidupnya dan memutuskan untuk menikah. Ketika dalam kandungan, seorang calon ibu berkewajiban memelihara kandungannya agar senantiasa sehat, sedangkan seorang calon ayah berkewajiban memberi nafkah yang halal dan bergizi bagi istri dan calon anak mereka.

Belajar merupakan kebutuhan dasar manusia, dan merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam pembelajaran dan tindakan pedagogis yang harus dilakukan agar hasil belajarnya dapat lebih baik dan sempurna. Sejak lahir, manusia telah memulai belajar yaitu melalui penginderaannya. Kita dapat mengenali suara ayah dan ibu kita melalui indera pendengaran, kita dapat merasakan air panas dan dingin melalui indera peraba, dan kita dapat membedakan berbagai macam aroma dengan indera penciuman.

Kemampuan belajar dan membelajarkan diri itu kemudian tumbuh kembang seiring dengan pertumbuhan usia dan perkembangan intelektual serta emosional kita.¹

Ketika beranjak dewasa, kita tidak lagi hanya mengandalkan panca indera dalam belajar dan membelajarkan diri.

Kita akan memulai belajar dari lingkungan yang ada di sekitar kita, bahkan apa yang ada pada diri kita melalui akal yang telah dianugerahkan Allah kepada kita untuk memperoleh pengetahuan. Kemudian pada akhirnya melalui penalaran kita akan memperoleh pengetahuan.

Namun demikian, kewajiban memberi bekal ilmu pengetahuan ini tidak dapat dilakukan sendiri oleh orangtua, sehingga para orangtua membutuhkan suatu lembaga pendidikan yang dipercaya mampu membantu melaksanakan kewajiban mereka para orangtua. Motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah pendidikan.

Motivasi merupakan proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku pada hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan interaksi dari berbagai unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang

¹ Al- Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, (2015), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 1.

oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhinya; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan. Ada banyak unsur yang mendukung dalam suatu pendidikan, salah satu diantaranya ialah motivasi. Tanpa motivasi maka pendidikan tidak akan mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Belakangan ini banyak anak-anak yang kehilangan motivasi didalam belajar.

Meningkatkan kesadaran anak agar termotivasi dalam belajar, saat ini merupakan salah satu tugas penting bagi orangtua, sehingga mereka rela melakukan segala upaya agar anaknya termotivasi dalam belajar termasuk mengeluarkan biaya lebih agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang bermutu dan menjadi termotivasi dalam belajar.

Upaya orangtua merupakan tindakan yang dilakukan orangtua dalam memberikan dorongan dan membangkitkan motif dalam diri anak untuk meningkatkan minat dan semangat anak agar dapat meraih cita-cita dan keinginan mereka, agar anak melakukan sesuatu yang semestinya dilakukan.

Bentuk-bentuk perhatian orangtua pada pendidikan anak dapat berupa :

1. Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak
2. Memberikan dukungan materi untuk pendidikan anak
3. Memberikan nutrisi yang cukup
4. Memantau perkembangan akademik anak

5. Memantau perkembangan sikap dan kepribadian anak (moral dan tingkah laku).

Dari pernyataan tersebut, perhatian orangtua pada pendidikan anak terutama ditujukan kepada kegiatan belajar anak. Orangtua harus memperhatikan segala sesuatu yang berhubungan dengan sekolah anaknya. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan dukungan materi untuk pendidikan anaknya misalnya, untuk membeli perlengkapan sekolah, untuk membayar uang sekolah, untuk membayar uang les/kursus, bahkan untuk uang jajan anaknya di sekolah.

Didalam pembelajaran kita membutuhkan motivasi ataupun dorongan untuk melakukan aktivitas belajar. Dorongan itu dapat berasal dari dalam diri kita maupun dari luar diri kita. Tanpa motivasi maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan lancar dan tidak akan mampu mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik didasarkan pada datangnya penyebab suatu tindakan. Tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari dalam diri individu disebut tindakan yang bermotif intrinsik, sedangkan tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang data dari luar diri individu disebut tindakan yang bermotif ekstrinsik.

Hartono mengungkapkan belajar merupakan suatu proses aktif si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukannya pasif yang hanya menerima

kucuran ceramah guru tentang ilmu pengetahuan.² Oleh karena itu, kita dapat belajar dari hal-hal ataupun fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar kita, kita juga dituntut untuk mencari tau sendiri hal-hal baru yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan. Disini sangat kita butuhkan yang dinamakan motivasi belajar ataupun dorongan untuk melakukan aktivitas belajar tersebut. Motivasi ataupun dorongan tersebut ada yang berasal dari dalam diri kita sendiri maupun dari luar diri kita sendiri. Motivasi ataupun dorongan yang berasal dari dalam diri kita sendiri dapat berupa kemauan yang ada pada diri kita, sedangkan motivasi ataupun dari luar diri kita dapat berasal dari orangtua, lingkungan, maupun masyarakat sekitar kita.

Seharusnya semakin tinggi kemauan seseorang untuk belajar maka semakin berkualitas pula kegiatan belajar dan pembelajaran yang dapat dilakukan orang tersebut. Begitu pula dorongan yang berasal dari luar dirinya, contohnya dorongan yang berasal dari orangtua, masyarakat sekitar, dan lingkungan sekitarnya.

Dapat kita katakan seharusnya semakin baik keadaan sosial ekonomi orangtua siswa, maka semakin termotivasi pula lah seorang anak untuk belajar, karena orangtua siswa tersebut dapat memenuhi segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan anaknya untuk belajar. Begitu juga dengan dorongan dari lingkungan dan masyarakat sekitarnya, apabila seorang anak hidup di lingkungan yang baik, kondusif, dan dikelilingi pula oleh orang-orang yang memiliki kualitas SDM yang memadai, atau dapat dikatakan orang-orang yang berpendidikan, maka seharusnya

² Hartono, dkk., (2008), *PAIKEM*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, hal. 1.

motivasi si anak untuk belajar haruslah tinggi, karena begitu banyak dorongan untuk belajar yang bersifat positif yang dapat ia lihat dan dapat ia jadikan motivasi ataupun dorongan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik lagi melalui tahapan belajar.

Tetapi pada kenyataannya, sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari banyak anak-anak yang telah kehilangan motivasi ataupun dorongan untuk melakukan aktivitas belajar. Banyak anak yang kemauannya untuk belajar menurun dari hari kehari, sampai pada akhirnya ia kehilangan kemauan untuk belajar. Bahkan banyak anak yang kita temui dalam kehidupan sehari-hari berasal dari orangtua yang berada, orangtua yang memiliki latar belakang sosial ekonomi yang baik malah tidak memiliki motivasi atau kemauan untuk belajar, walaupun tidak semua anak yang berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang sosial ekonomi yang baik. Kebalikannya, ada juga anak-anak yang berasal dari orangtua yang latar belakang sosial ekonominya kurang baik malah ia memiliki motivasi ataupun kemauan yang kuat untuk belajar.

Kita harus mengetahui bagaimana agar latar belakang sosial ekonomi orangtua siswa dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa tersebut. Anak yang berasal dari orangtua yang memiliki latar belakang sosial ekonomi yang baik, harus memiliki motivasi belajar yang tinggi pula, karena orangtuanya mampu memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak tersebut untuk proses belajarnya. Bukan berarti anak yang berasal dari orangtua yang memiliki latar belakang sosial ekonomi yang kurang baik dapat memiliki motivasi belajar yang

rendah pula, dikarenakan orangtuanya tidak dapat memenuhi semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak tersebut untuk belajar.

Oleh karena itu, bertitik tolakkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul, yaitu : **Latar Belakang Ekonomi Orangtua dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa di SMP Karya Bunda Medan Estate Sumatera Utara .**

B. Batasan Masalah

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Namun penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada ekonomi orangtua siswa kelas VIII, dan kebutuhan belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana latar belakang ekonomi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang ekonomi orangtua siswa di SMP Karya Bunda Medan Estate Sumatera Utara ?
2. Bagaimana kebutuhan belajar siswa di SMP Karya Bunda Medan Estate Sumatera Utara ?
3. Bagaimana latar belakang ekonomi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa belajar di SMP Karya Bunda Medan Estate Sumatera Utara ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang ekonomi orangtua siswa di SMP Karya Bunda Medan Estate Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa di SMP Karya Bunda Medan Estate Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui latar belakang ekonomi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa belajar di SMP Karya Bunda Medan Estate Sumatera Utara .

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pemahaman dan wawasan tentang metode motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi guru mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Melatih kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan Siswa dapat belajar lebih aktif.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman, wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru dan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dan masukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Latar Belakang Ekonomi

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita mengamati adanya perbedaan status antarwarga baik di lingkungan keluarga atau masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas perbedaan tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan, misalnya ada orang kaya dan ada orang miskin, ada orang yang berkuasa dan ada orang yang tidak berkuasa, serta ada orang yang dihormati dan ada orang yang tidak dihormati. Latar belakang ekonomi sama halnya dengan status ekonomi. Status ekonomi terdiri dari dua kata status, dan ekonomi.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia status berarti keadaan atau kedudukan seseorang.³ Soerdjono Soekanto mengemukakan bahwa: "Status adalah tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok berhubungan dengan kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar lagi."⁴

³ W. J. S Poerwadarminta, (2012), *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet. III*; Jakarta: Balai Pustaka, h. 1145.

⁴ Soerdjono Soekanto, (2012), *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, h. 210.

Menurut Bahrein, status cenderung merujuk pada kondisi ekonomi dan sosial seseorang dalam kaitannya dengan jabatan atau kekuasaan, dan peranan yang dimiliki orang bersangkutan di dalam masyarakat. Status cenderung memperlihatkan tingkat kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan status orang lain berdasarkan suatu ukuran tertentu. Ukuran atau tolak ukur yang dipakai didasarkan pada salah satu atau kombinasi yang mencakup tingkat pendapatan, pendidikan, prestise atau kekuasaan.⁵

Menurut Sugiyono Reksoprayitno, ekonomi adalah usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan mengadakan pemilihan diantara berbagai alternatif pemakaian dan alat-alat pemuas kebutuhan yang ketersediaannya relatif terbatas.⁶

Sedangkan ekonomi berasal dari kata Yunani yaitu “oikos” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “nomos” yaitu peraturan, aturan atau hukum. Secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi sosial seseorang dalam masyarakat yang

⁵ Bahrein T. Sugihen, (2000), *Sosiologi Pedesaan*, Jakarta: Rajawali Press, hal. 139.

⁶ Sugiyono Raksoprayitno, (2013), *Pengantar Ekonomi Makro*, Jogjakarta: BPFE, hal. 1.

ditinjau dari segi ekonomi dan sosial. Hal ini ditentukan oleh banyak hal yang mempengaruhi seperti tingkat penghasilan, pekerjaan, suasana keluarga dan lain sebagainya.

Status ekonomi sering kali diidentikkan dengan tingkat kesejahteraan seseorang. Orang yang status sosial ekonominya baik akan lebih sejahtera dibanding dengan orang yang status sosial ekonominya kurang baik. Status sosial ekonomi dapat dibagi menjadi 3 tingkatan : rendah, sedang, dan tinggi.

a. Tingkatan ekonomi rendah (menengah kebawah)

Yaitu masyarakat yang mempunyai penghasilan yang cukup, bahkan kurang untuk memenuhi kebutuhannya.

b. Tingkatan ekonomi sedang (menengah)

Yaitu masyarakat yang memiliki penghasilan yang cukup dari kenyamanan yang dimiliki oleh suatu keluarga.

c. Tingkatan ekonomi Tinggi (menengah keatas)

Yaitu masyarakat yang memiliki penghasilan diatas, bahkan lebih banyak dari golongan yang lainnya.⁷

Pandangan Islam Tentang Latar Belakang Sosial Ekonomi. Terdapat dalam Qur'an Surah Al-Hujurat: 15

⁷Gregory Mankiw, (2013), *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta: Salemba Empat, h. 12.

أَنْفُسِهِمْ بِأَمْوَالِهِمْ وَجَاهِهِمْ وَأَيِّرَتَابُوا الْمَثْمُورَ سُوْلِهِ بِاللَّهِ ءَامَنُوا الَّذِينَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا
الصَّادِقُونَ هُمْ أَوْلِيَاكَ اللَّهُ سَبِيلٍ فِي وَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar.⁸

Allah SWT tidak melihat fisik hambanya, besar atau kecil,sehat atau sakit, sebagaimana tidak melihat rupa seseorang apakah bagus atau buruk. Allah juga tidak melihat nasab seseorang, tinggi maupun rendah, Allah juga tidak melihat harta seseorang karenabagi Allah semua itu tidak berarti sedikitpun.Tidak ada hubungan antara Allah SWT dan makhluk-Nya,kecuali hanyalah takwa, maka barang siapa yang bertakwa kepadaAllah, dia lebih dekat kepada Allah dan lebih mulia disisi-Nya. Oleh karena itu, kita dianjurkan untuk tidak menyombongkan harta,kecantikan, jasad, anak-anak, istana, mobil, dan apapun yang kitamiliki di dunia ini.

B. Pengertian Kebutuhan Belajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni mengalami.⁹

Kebutuhan merupakan kecendrungan diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Hal ini dipengaruhi oleh adanya perubahan-perubahan

⁸Departemen Agama RI, (2007), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Syaamil Qur'an.

⁹Oemar Hamalik, (2005), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 30.

yang terjadi di sekitar lingkungannya. Dalam hal ini lingkungan berarti memiliki peranan dalam memenuhi kebutuhan. Sebagai seorang guru perlu mengidentifikasi kebutuhan belajar untuk memperoleh gambaran mengenai apa yang dibutuhkan siswa yang bertujuan agar siswa termotivasi dalam belajar dan kegiatan belajar menjadi menyenangkan.

C. Pengertian Motivasi

Motivasi yaitu dorongan yang timbul, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri individu peserta didik, yang menyebabkan ia mau bertindak melakukan aktivitas belajar. Semakin kuat dan meningkat motivasi seorang peserta didik dalam membelajarkan diri, maka akan semakin terbuka peluang baginya untuk melakukan semua aktivitas pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil yang baik pula.¹⁰

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.¹¹

Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Apabila kognitif kita dapat mengukurnya dengan latihan-latihan yang diberikan misalnya dalam

¹⁰ Al-Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, (2015), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 18.

¹¹ Sardiman, (2005), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 75.

bentuk tes atau non tes, maka dari hasilnya dapat kita ketahui apakah kemampuan kognitif anak tersebut mampu atau tidak dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Sedangkan untuk mengukur atau mengetahui motivasi belajar siswa, kita tidak bisa hanya melakukan tes atau non tes saja, tetapi harus dilihat dan diamati secara berkala atau terus menerus. Sedangkan Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar siswa.

Setiap siswa dalam merespon pelajaran yang disampaikan oleh guru berbeda, ada siswa yang menerima pelajaran yang disampaikan oleh dengan senang dan gembira dan ada juga sebagian siswa yang menerima pelajaran dengan rasa jengkel dan mendongkol. Ini adalah perbedaan reaksi yang terjadi dalam kelas antara siswa. Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan Motivasi.

D. Macam-macam Motivasi

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu Motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih dikenal dengan istilah Motivasi intrinsik dan adapula yang berkat dorongan dari luardirinya yang dikenal dengan istilah Motivasi ekstrinsik. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa Motivasi dibedakan atas dua macam:

- a. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar Motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.¹²

Hal senada juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik mengatakan bahwa Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangkan (minat), dan harapan. Jadi, Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.¹³

Bila kita cermati kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan motivasi atas dua jenis saja, yaitu motivasi intrinsik (bersumber dari dalam diri) dan motivasi

¹²Muhibbin Syah, (2000), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 137.

¹³Oemar Hamalik, (2005), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 162.

ekstrinsik(bersumber dari luar diri individu).Terlihat juga bahwa para ahli mengelompokkan motivasi berdasarkan sumber atau asal dorongan yang timbuluntuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Dimiyati mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahuioleh siswa maupun guru. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswapentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab materi pelajaran akanlebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan siswa yang tidakmembaca buku, sehingga mendorong siswa yang lain untuk membaca bukusebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.
2. Menginformasikan kekuatan usaha belajar siswa, contohnya ; seperti contohdiatas bahwa siswa yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebihmampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidakmembaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa siswa yang suadahterlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalambelajar dibanding siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
3. Mengarahkan kegiatan belajar siswa, contoh siswa yang terbukti memperoleh nilai yang tidak memuaskan karena selalu bersendagurau atau bermain padasaat belajar akan mengubah prilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.

4. Membesarkan semangat belajar siswa, contohnya siswa yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Siswa yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.

E. Ciri-Ciri Siswa yang Termotivasi

Pada dasarnya dari beberapa penjelasan teori di atas dapat kita simpulkan bahwa, siswa yang dikatakan bermotivasi adalah siswa yang memiliki dorongan untuk belajar, memiliki sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki pelajaran lebih luas serta memiliki sikap yang kreatif dalam belajar. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa siswa yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut :

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya sifat untuk selalu maju.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.

4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.¹⁴

Berdasarkan uraian tentang motivasi belajar, maka penulis dapat merumuskan indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mengerjakan tugas dengan serius
- b. Tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya
- c. Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami
- d. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain
- e. Mengerjakan soal latihan yang sulit
- f. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.
- g. Membuat PR dengan baik yang diberikan guru.
- h. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- i. Mengikuti kehadiran di kelas setidaknya 90%.

F. Metode Membangkitkan Motivasi

Metode membangkitkan motivasi melalui manajemen diri memberikan penekanan pada lima komponen sebagai berikut :

1. Manajemen Fisik, yaitu bagaimana secara fisik seseorang dapat tetap tegar, dan sigap, serta liah dalam kegiatan sehari-hari.

¹⁴ Sardiman, (2005), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, hal. 46.

2. Manajemen Intelektual, yaitu bagaimana seseorang mengelola intelektualnya sehingga kemampuan intelektual tersebut tidak menjadi boomerang bagi dirinya sendiri.
3. Manajemen Rohani, yaitu bagaimana seseorang mengelola tingkat kedekatannya dengan Tuhan dalam kegiatan sehari-hari.
4. Manajemen Emosi, yaitu bagaimana seseorang mengendalikan emosinya pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat.
5. Manajemen Konflik, yaitu bagaimana konflik yang terjadi tidak bermuara pada penurunan kinerja, tetapi malah meningkatkan kinerja.¹⁵

Persoalan motivasi ini dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya, sejauh apa yang dilihat itu mempunyai kepentingan dengan dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecendrungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena ia merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.¹⁶

G. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat menimbulkan hal yang negatif pada diri anak didik, misalnya timbul sifat antipati kepada guru (seperti: tidak menghormati guru, tidak

¹⁵ Endin Nasrudin, (2012), *Psikologi*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 234.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 76.

mau mendengarkan kata-kata guru, bahkan melawan kepada guru), kurang percaya diri, sering terlambat, tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran (seperti: tidak mau mengerjakan tugas-tugas sekolah, tidak mau memperhatikan ketika pelajaran berlangsung, dan tidak serius), dan lain sebagainya.

Jika sudah demikian keberadaannya, maka proses belajar mengajar akan terbengkalai, dan tentu saja cita-cita pendidikan tidak akan tercapai. Problem semacam ini kadangkala menimbulkan kenakalan anak pada usia sekolah.

Selain yang tersebut diatas, problem atau kesulitan yang dihadapi guru, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Zuharini, sebagai berikut :

1. Kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan individu murid, yang disebabkan oleh karena perbedaan IQ, watak, atau latar belakang kehidupannya.
2. Kesulitan dengan materi yang cocok dengan anak yang dihadapinya.
3. Kesulitan dalam memilih metode yang tepat.
4. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi, karena kadang-kadang terjadi kelebihan waktu atau kekurangan waktu.¹⁷

H. Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan yang sebelumnya pernah diteliti oleh peneliti lain yang memiliki judul saling keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

¹⁷Baharuddin, (2014), *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Arruz Media, hal. 198.

1. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Laela Lutfiana seorang mahasiswa Iain Purwokerto dijelaskan dalam skripsinya dengan judul penelitian Peran Orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa MI Ma'arif NU 02 Babakan Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas, menyatakan bahwa peran orangtua dibutuhkan dalam hal memotivasi, bahwasanya peranan orang tua dapat menyediakan peralatan sekolah anak, menyediakan buku modul belajar anak, dan lainnya, agar anak dapat termotivasi belajar dan menjacapai hasil yang baik pula.¹⁸
2. Menurut penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Viktor Jimmy, mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, dengan judul penelitian Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang, menyatakan bahwa Kesadaran orangtua dalam memotivasi anaknya belajar sangatlah penting agar anak tersebut dapat berhasil didalam proses belajarnya. Disamping itu Orangtua juga selalu membimbing anaknya ketika menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar, dan dukungan keluarga sangat diperlukan dalam proses belajar anak, terutama orangtua sebagai pendidik yang utama.¹⁹
3. Menurut penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Saifudin Zuhri, mahasiswi IAIN Walisongo Semarang, dengan judul penelitian Pengaruh Tingkat Ekonomi Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTS Nuril

¹⁸<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/762/pdf>

¹⁹ <http://eprints.radenfatah.ac.id/1123/pdf>

Huda Tarub Grobongan, menyatakan bahwa motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh tingkat ekonomi orangtua hanyasedikit saja, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.²⁰

Dari penelitian tersebut dapat kita ketahui bahwa peranan orang tua dalam memberi dukungan kepada anaknya tidaklah cukup hanya melakukan didikan yang dilakukan melalui wejangan-wejangan ataupun ajakan untuk berbuat lebih baik melainkan orang tua juga harus mampu memenuhi segala fasilitas dan kebutuhan yang dibutuhkan anaknya dalam menjalankan proses pendidikannya sehingga siswa tersebut mampu menorehkan hasil belajar yang maksimal.

²⁰ http://eprints.walisongo.ac.id/3195/1/3105133_Coverd11.pdf

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode yang Digunakan dan Alasannya

Pendekatan ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif fenomenologis. Deskriptif fenomenologis dapat dikategorikan dalam penelitian kualitatif murni, dimana dalam pelaksanaannya yang berlandaskan pada usaha mempelajari dan melukiskan bagaimana fenomena itu sendiri. Sehingga penelitian deskriptif fenomenologis adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada kejadian yang aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel), bisa juga lebih dari satu variabel.²¹

Penelitian kualitatif merujuk kepada penelitian yang luas terhadap penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata dan perilaku orang yang bisa diobservasi. Penelitian kualitatif ini tidak hanya sekedar mengumpulkan data, tetapi merupakan

²¹Juliansyah Noor, (2013), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, hal. 23

pendekatan terhadap dunia empiris/nyata. Penggunaan metode kualitatif lebih menekankan pada keterlibatan peneliti langsung ke lokasi penelitian.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Karya Bunda Medan Estate, Sumatera Utara. Kemudian murid-murid, guru, dan kepala sekolah yang akan menjadi subjek penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas kemudahan dalam memperoleh data, penelitian hanya memfokuskan pada masalah yang akan diteliti karena lokasi penelitian dekat dengan peneliti dan sesuai dengan kemampuan, baik waktu dan juga keterbatasan dana. Untuk itu, sebelum memasuki lapangan untuk memulai penelitian, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu harus mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data pokok atau yang utama yang sudah ditetapkan dan diterima langsung dalam penulisan yaitu kepala sekolah, guru, dan murid SMP Karya Bunda Medan Estate, Sumatera Utara.

2. Data Sekunder

Sumber data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian atau data yang diperoleh dari pihak ketiga.

Adapun data pendukung diperoleh dari data dokumentasi peneliti, maupun sarana dan prasarana yang ada di SMP Karya Bunda Medan Estate Sumatera Utara.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi(*Observation*)

Observasi dikatakan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian, baik secara terbuka maupun tertutup. Data selama observasi dibuat dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan catatan tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data serta refleksi terhadap data. Jadi observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan menggunakan alat indera (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang dapat ditangkap pada saat kejadian itu berlangsung.

Jenis observasi yang dilakukan adalah *participant observation*, dimana observer turut mengambil bagian didalam situasi orang-orang yang ikut diobservasinya.²² Dalam hal ini penulis melakukan observasi di SMP Karya Bunda

²²Bimo Walgito, (2012), *Bimbingan dan Konseling Study dan karir*, Yogyakarta: Percetakan Andy, hal. 61-62.

Medan Estate, Sumatera Utara untuk mendapatkan berbagai data yang diperlukan. Segala kegiatan interaksi yang terjadi direkam dan dicatat dengan catatan lapangan (fieldnotes).

b. Wawancara(*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Jadi, wawancara merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan. Jika dilihat dari segi pertanyaan, maka antara wawancara dan kuesioner terdapat persamaan. Dalam hal ini keduanya menggunakan pertanyaan-pertanyaan, hanya cara penyajiannya saja yang berbeda, biasanya pertanyaan dalam wawancara disajikan secara lisan, sedangkan dalam kuesioner disajikan secara tertulis.²³

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin dalam pelaksanaannya pewawancara hanya membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan, sehingga memberikan kebebasan kepada narasumber untuk bebas mengemukakan pendapatnya, namun tetap dalam konteks penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai siswa-siswi, orangtua, guru, dan kepala sekolah SMP Karya Bunda Medan Estate, Sumatera Utara.

c. Dokumentasi

²³*Ibid.*, hal. 76

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel tertentu berupa catatan, buku, transkrip, laporan, surat, dan foto yang diperoleh peneliti dari SMP Karya Bunda Medan Estate, Sumatera Utara.

Dalam penelitian seluruh data dikumpul dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam penelitian ini peneliti didukung oleh instrumen sekunder yaitu foto, catatan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kajian dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen yang diperoleh dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh objek yang diteliti. Adapun data-data yang diambil dari dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ialah :

1. Foto yang bisa dijadikan bukti dalam penelitian seperti : proses belajar siswa.
2. Catatan penting serta dokumen-dokumen lain yang penting untuk mendukung jalannya proses penelitian.

D. Analisis Data

Analisis data yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, serta mengkategorikan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Millers dan Huberman yang terdiri dari : reduksi data, penyajian data, kesimpulan.²⁴

1. Reduksi data

²⁴Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, (2013), Analisis Data Kualitatif, Jakarta: UI Press, hal.2.

Reduksi data yaitu proses menyeleksi data, dengan melakukan pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar.

Reduksi merupakan bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan dan verifikasi dapat dilakukan. Data-data yang diperoleh dari angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi untuk mendapatkan data baru yang lebih spesifik.

Reduksi data dilakukan agar mempermudah dalam membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian.

Adapun data reduksi dapat memberi gambaran tajam bagi peneliti tentang latar belakang orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa di SMP Karya Bunda Medan Estate Sumatera Utara.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu dengan menyederhanakan informasi yang kompleks yang diperoleh dari berbagai sumberkedalam kesatuan bentuk yang lebih sistematis, sederhana dan selektif sehingga menarik dan mudah dipahami, baik oleh diri sendiri maupun oranglain.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap final dari rangkaian proses data kualitatif. Data yang disajikan pada akhirnya disimpulkan dalam suatu kata-kata. Pada tahap pemekrisaan kesimpulan ini perlu memperhatikan tujuan penelitian dan

teori tertentu, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya relevan dengan tujuan penelitian.

E.Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas).

1. Uji Kredibilitas Data

Ada 5 teknik yang dapat dilakukan dalam uji kredibilitas data (kepercayaan terhadap data, antara lain :²⁵

a. Memperpanjang masa pengamatan.

Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi.

²⁵Sugiono,(2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan r & d*. Bandung : Alfabeta, hal. 96.

Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi ini dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.
3. Mengadakan perbincangan dengan banyak pihak untuk mencapai pemahaman tentang suatu atau berbagai hal.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data lagi yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalahanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

2. Uji Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Uji Dependability

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor/pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai data dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Uji Konfirmability

Uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar

confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.²⁶

²⁶ *Ibid.*, hal. 92.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Identitas SMP Karya Bunda

Nama Sekolah	: SMP Swasta Karya Bunda
NSS	: 204070106335
NPSN	: 10213851
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Akreditasi	: B
Tahun Didirikan	: 1989
Alamat	: Jl. Vetpur Utama No. 77 Medan Estate
Desa	: Medan Estate
Kode Pos	: 202371
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten	: Deli Serdang
Propinsi	: Sumatera Utara
Nomor Telepon	: 617382057
Email	: smkaryabunda@yahoo.com
Website	: http://www.smpkaryabunda
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Ahmad Ridwan Pohan

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Karya Bunda

a. Visi

Adapun visi SMP Karya Bunda adalah “Mewujudkan Insan yang Berakhlak Mulia, Berbudaya, Berprestasi, dan Berwawasan Lingkungan”.

Indikator pencapaian visi SMP Karya Bunda adalah:

- 1) Unggul dalam proses pembelajaran.
- 2) Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Nasional.
- 3) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya.
- 4) Unggul dalam lomba karya ilmiah remaja, kreativitas, kesenian, dan olahraga.
- 5) Unggul dalam pelayanan.
- 6) Unggul dalam karakter.
- 7) Unggul dalam aktivitas keagamaan.
- 8) Unggul dalam kepedulian sosial.

b. Misi

- 1) Mewujudkan sekolah inovatif dalam pembelajaran.
- 2) Mengembangkan organisasi sekolah yang terus belajar (*learning organization*)
- 3) Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
- 4) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
- 5) Mewujudkan pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif.

- 6) Memberdayakan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik.
- 7) Meningkatkan tanggung jawab, percaya diri, dan semangat untuk berkompetisi pada peserta didik.
- 8) Meningkatkan keterampilan, bakat, dan minat peserta didik melalui bimbingan ekstrakurikuler yang bermutu.
- 9) Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan.
- 10) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil.
- 11) Mewujudkan sekolah sehat.
- 12) Meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, percaya diri, solidaritas, dan semangat untuk berkompetisi pada warga sekolah.
- 13) Memperkokoh nilai-nilai agama untuk seluruh warga sekolah.
- 14) Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan keagamaan bagi warga sekolah.

c. Tujuan

- 1) Melaksanakan penerimaan peserta didik baru 2017/2018 dengan asumsi penerimaan siswa sebanyak 70 siswa.
- 2) Menyediakan dan mendokumentasikan perangkat pembelajaran: silabus, RPP, bahan ajar, dan sistem penilaian.
- 3) Mengembangkan RPP, silabus, bahan ajara, dan sistem penilaian hingga mencapai 100%

- 4) Mengembangkan instrument dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian hingga 100%.
- 5) Melakukan penilaian dengan menggunakan empat (4) teknik penilaian.
- 6) Melaksanakan kegiatan yang dapat memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
- 7) Meningkatkan nilai rata-rata untuk empat mata pelajaran yang di-Ujian Nasional pada tahun pelajaran 2017/2018 sekurang-kurangnya 7,5.
- 8) Memfasilitasi kegiatan untuk mengekspresikan diri melalui olahraga, seni dan budaya dalam satu tahun.
- 9) Memenuhi buku pegangan siswa untuk kelas VII, VIII dan IX hingga mencapai kondisi 1 siswa 1 buku.
- 10) Mempersiapkan sekolah menghadapi kurikulum 2013.
- 11) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang berdasarkan 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan, kerapihan, dan kekeluargaan).
- 12) Mengembangkan website untuk menyediakan data sekolah yang lengkap.
- 13) Memiliki sarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran dan kegiatan sekolah.

14) Memiliki sarana untuk menunjang penerapan pengembangan karakter berbentuk pamphlet sebanyak minimal 8 buah yang dipasang di lingkungan sekolah yang strategis.

15) Mempertahankan dan atau meningkatkan akreditasi sekolah.

3. Keadaan Guru dan Pegawai

Lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari data pegawai/guru, data guru SMP Karya Bunda yang didapati peneliti sebagaimana table berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Guru

NO	NAMA	L/P	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Drs. Ahmad Ridwan Pohan	L	S1	Kepala Sekolah
2.	Dra. Elida Nasution	P	S1	Wakil Kepala Sekolah
3.	Drs. P. Sihotang	L	S1	Guru Mata Pelajaran
4.	Dra. Tyas Dwi Kristiningsih	P	S1	Guru Mata Pelajaran

5.	Afrina Mustafa, S.Pd	P	S1	Guru Mata Pelajaran
6.	Zuraini Nurlan, S.Pd	P	S1	Wali Kelas/ Guru MP
7.	Fahrul Lubis, S.Pd	L	S1	Guru Mata Pelajaran
8.	Agustini Kholida NST, S.Pd	P	S1	Wali Kelas/ Guru MP
9.	Farida Gian Sari, S.Pd	P	S1	Guru Mata Pelajaran
10.	M. Arifin NST, S.Kom	L	S1	Wali Kelas/ Guru MP
11.	Ice Wirevenska, S.Pd	P	S1	Guru Mata Pelajaran
12.	Leni Hasmi, S.Pd	P	S1	Wali Kelas/ Guru MP
13.	Sujarwo Atmojo	L	S1	Guru Mata Pelajaran

14.	Pdt. M. Manullang	L	S1	Guru Mata Pelajaran
15.	M. Fadil Syah Rozi, S. Kom	L	S1	Pustakawan
16.	Tohiruddin B. S.Pd.I	L	S1	Guru Mata Pelajaran
17.	Drs. Sofyan Sambas	L	S1	Guru Mata Pelajaran
18.	Widiana Sari, S. Pd	P	S1	Guru Mata Pelajaran
19.	Erlina Yakina S.Pd	P	S1	Guru Mata Pelajaran
20.	Fauji Pane, S.Pd	L	S1	Guru Mata Pelajaran
21.	Imam Satria, S.Pd.I	L	S1	Guru Mata Pelajaran
22.	Yati Purnamasari, S.Pd	P	S1	Guru Mata Pelajaran

23.	Yusuf Tamiang, S.Pd	L	S1	Guru Mata Pelajaran
24.	Surya Utama, S. Pd	L	S1	Guru Mata Pelajaran
25.	Lidia Utami, S. Pd	P	S1	Guru Mata Pelajaran
26.	Suryadi Matanari, S.Pd	L	S1	Guru Mata Pelajaran
27.	Ariati Sirait, S.Pd	P	S1	Guru Mata Pelajaran
28.	Roni Indrawan	L	SMA	Kepala Tata Usaha

4. Keadaan Siswa Kelas VIII SMP Karya Bunda

Tabel 4.2

Keadaan Siswa

No	Nama	L/P	Kelas
----	------	-----	-------

1	Alisa Nasution	P	VIII
2	Anisa Nasution	P	VIII
3	Azrai Rifki	L	VIII
4	Ahmad Zaini Purba	L	VIII
5	Ambri Qodri Barus	L	VIII
6	Chatrine Anjelika	P	VIII
7	Citra Andini	P	VIII
8	Dian Sisilia	P	VIII
9	Dian Arya Shaputra	L	VIII
10	Fitra Fauzan Arif	L	VIII
11	Jelita Ayu Lestari	P	VIII
12	Jihan Sagita Pulungan	P	VIII
13	Lucky	L	VIII
14	MHD. Ardiansyah	L	VIII
15	Riana Wahyuni	P	VIII

16	Rina Jelita	P	VIII
17	Rohib Habibi	L	VIII
18	Sella Ramadani	P	VIII
19	Siti Mutmaina	P	VIII
20	Wita Sari	P	VIII
21	Yuli Fitriani	P	VIII
22	Zakli Gempalah	L	VIII
23	Hilman Shaputra	L	VIII
24	Hariani Hasibuan	P	VIII
25	MHD. Rinaldi	L	VIII

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Karya Bunda

Untuk mendukung kelangsungan proses belajar mengajar maka sekolah harus memiliki sarana dan prasarana. Inilah beberapa data mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMP Karya Bunda pada tabel berikut:

Tabel 4. 3

Sarana Prasarana

Jenis	Nama	Panjang	Lebar	Milik	Kondisi	Sarana
Kamar Mandi/ WC siswa Laki- laki	KM	2.0	2.0	Milik	Baik	✓
Kamar Mandi/ WC siswa Perempuan	KM	2.0	2.0	Milik	Baik	✓
Ruang Teori/ Kelas	Kelas VII	7.0	4.0	Milik	Baik	✓
Ruang Teori/ Kelas	Kelas VIII	7.0	6.0	Milik	Baik	✓
Ruang Teori/ Kelas	Kelas IX	7.0	4.0	Milik	Baik	✓
Ruang Guru	RG	7.0	3.0	Milik	Baik	✓
Ruang Kepala Sekolah	RKS	7.0	4.0	Milik	Baik	✓
Mushallah	MSH	7.0	3.0	Milik	Baik	✓

B. Temuan Khusus

Berdasarkan data yang diperoleh, Latar Belakang Ekonomi Orangtua dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa di SMP Karya Bunda mencakup :

1. Memberikan perhatian pada pendidikan anak dalam bentuk materi.

Adapun bagian dari latar belakang orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa di SMP Karya Bunda yaitu dengan memberikan perhatian pada pendidikan anak secara materi. Perhatian orangtua pada pendidikan anak dalam bentuk materi dapat dilakukan dengan cara: 1) Memberikan fasilitas untuk pendidikan anak, 2) Memberikan nutrisi yang cukup.

a) Memberikan fasilitas untuk pendidikan anak

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, diperoleh data bahwa dalam memenuhi kebutuhan belajar anak, orangtua perlu memberikan dukungan materi pada pendidikan anak. Sesuai dengan pernyataan informan :

“Pendapatan keluarga kami sekitar 2 juta an perbulannya, cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Bentuk dukungan materi yang dikasi orangtua untuk anak itu ya semua fasilitas untuk sekolah anak awak lah, semua kebutuhan-kebutuhan sekolahnya awak penuhi, mulai dari uang jajannya sampek uang sekolahnya, pokoknya semua biaya yang awak keluarkan untuk anak sekolah lah. Apalagi pas SMP ini, kan ada-ada aja pengeluarannya, yang belajar kelompoklah katanya, yang buat tugas ngambil-ngambil dari internet lah, jaman sekarang ini banyak kali lah kebutuhan anak-anak sekolah”²⁷

²⁷ Wawancara dengan orangtua siswa kelas VIII SMP Karya Bunda. Zuraida Nasution. Sabtu, 11 Agustus 2018

Dari pernyataan yang disampaikan informan tersebut, bahwa dukungan materi yang diberikan orangtua pada pendidikan anak berupa segala yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan belajar anak, termasuk ketika anak ingin menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru, anak juga membutuhkan bantuan materi dari orangtua.

Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa orangtua siswa kelas VIII SMP Karya Bunda memang menyediakan segala fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak mereka untuk memenuhi kebutuhan belajar anak tersebut. Orangtua siswa memenuhi segala keperluan sekolah anak-anaknya.²⁸

Data yang berkaitan dengan latar belakang orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa kelas VIII di SMP Karya Bunda dengan memberikan dukungan materi pada pendidikan anak juga dipertegas oleh informan lainnya, sebagai berikut:

“Pendapatan saya perbulan itu gak tentu berapa, kalo wiraswasta kan gak ada gaji bulanannya, ya tergantung hasil jualan lah, terkadang banyak terkadang sedikit. Bentuk fasilitas belajar yang kami kasih untuk anak ya kekmana ya uang jajannya lah paling, ongkosnya tiap hari, bayar uang sekolahnya tiap bulan, sama beli-beli perlengkapan sekolahnya lah, kek beli baju sekolah, beli buku-buku, itukan termasuk untuk belajar juga ya kan, ya nanti pun kalok di sekolah orang itu ada disuruh bayar-bayar ini bayar itu ya uangnya mintak juga sama Bapaknya. Ya kayak yang kelen bilang tadi untuk memotivasi belajar anak itu semua kan perlu biaya, kalok anak nya masih males-males juga ya berarti memang anaknya udah kek gitu, di rumah

²⁸ Pengamatan (hasil observasi. Sabtu, 11 Agustus 2018.)

pun ada meja belajar nya spesial kita buatkan, pokoknya kebutuhan sekolah nya udah kita penuhi lah”²⁹

Menurut informan, bahwa orangtua harus memenuhi segala kebutuhan anak-anaknya untuk mendukung proses belajar, mulai dari kebutuhan belajar yang diperlukan di rumah maupun di sekolah. Semua kebutuhan tersebut harus dipenuhi oleh orangtua dan menjadi salah satu kebutuhan wajib yang biayanya harus dikeluarkan mulai dari perhari, perbulan, bahkan juga terkadang di waktu-waktu tak terduga orangtua harus siap apabila anak memerlukan biaya-biaya untuk mendukung pendidikannya. Karena terkadang memang ada biaya tak terduga yang dibutuhkan anak sekolah, misalnya ketika ia akan mengganti bukunya yang telah habis, pulpenya yang telah habis, dan ketika akan mengadakan acara di sekolah, atau hanya untuk membayar uang kembalikan yang dikutip di sekolah, anak biasanya meminta kepada orangtua dan orangtua harus siap dengan biaya tak terduga tersebut.

b) Memberikan nutrisi yang cukup

Latar belakang ekonomi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa di SMP Karya Bunda salah satunya dengan cara memberikan nutrisi yang cukup. Pada saat inilah peran orangtua juga penting dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Memberikan nutrisi yang cukup pada anak ini juga bertujuan agar anak sehat, dan terpenuhi kebutuhan nutrisi serta gizinya. Karena jika anak sehat maka

²⁹ Wawancara dengan orangtua siswa kelas VIII SMP Karya Bunda. M. Topik. Selasa, 27 Maret 2018.

ia akan fokus ketika belajar, tidak malas-malasan, dan akan lebih aktif di dalam proses pembelajarannya. Hal ini sejalan dengan informan 1 menjelaskan :

“Cara yang saya lakukan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak saya pastinya dengan saya memberikan makanan-makanan yang sehat dan bervitaminlah untuk dia, biasanya dia sebelum pergi sekolah minum susu sama harus sarapan dulu, karna kalok gak sarapan dari rumah pasti saya nggak ngasih uang jajan nya, makanya dia takut, jadinya setiap mau sekolah dia pasti makan pagi sama minum susu dulu baru berangkat, adek-adeknya pun gitu jugak, Terkadang pun saya sering beli buah pulang dari pajak, saya selalu ada buat buah itu di meja makan, jadi orang-orang di rumah ya sering makan-makan buah, jadi kalok masalah nutrisi yang kayak adek bilang tadi orang anak-anak ini ya bisa dibilang terpenuhi lah gizi nya. Kan itu jugak nya salah satu caranya supaya anak-anak ini sehat semangat belajar gak malas-malasan”³⁰

Orangtua siswa selalu menyediakan makan-makanan sehat dan bergizi di rumah, misalnya buah-buahan, susu, dan juga vitamin suplemen anak agar nutrisi dan gizi anak-anaknya terpenuhi, makanan sehari-hari juga terdiri dari nasi, sayur dan ikan, setelah makan mereka juga selalu makan buah-buahan yang disediakan.³¹

Dalam hal ini, Orangtua yakin apabila nutrisi anak sudah terpenuhi maka anak tersebut akan lebih semangat dalam belajar, tidak malas-malasan, anak akan lebih aktif, dan pastinya akan lebih mudah untuk berpikir ataupun menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya.

Pengamatan diatas diperkuat lagi oleh pernyataan yang diperoleh dari informan 2, sebagai berikut:

³⁰ Wawancara dengan orangtua siswa kelas VIII SMP Karya Bunda, S. Simamora. Sabtu, 11 Agustus 2018.

³¹ Pengamatan (hasil observasi. Sabtu, 11 Agustus 2018).

“Biasanya sih kak kalo pagi pas mau pigi sekolah kami semua harus makan pagi sama minum susu juga kata mamak biar kami semua semangat kalo belajar di sekolah kak, masing-masing udah dibuatkan mamak susu sama nasi nya di piring, kalo gak makan pas mau pigi sekolah kami gak dikasi jajan sama mamak, terus pun di kulkas atau di meja makan terusnya ada buah dibuat mamak, jadi ya kami sering makan buah. Sama mamak tiap hari selalu masak ikan dan sayur paling penting kak, di sekolah aku jadi gak lemas-lemas pas belajar kak”³²

Berdasarkan data yang saya temukan dari informan 2 bahwasiswa tersebut cukup terpenuhi nutrisinya, dikarenakan orangtuanya selalu menyediakan sayur dan ikan sebagai menu sehari-hari di rumah, selain itu juga orangtua selalu menyediakan susu sebagai asupan gizi tambahan untuk anaknya, bahkan buah-buahan juga selalu tersedia di rumah. Hal ini dilakukan dalam hal memberikan nutrisi yang cukup kepada anak untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar anak. Karena apabila Orangtua tidak memberikan nutrisi yang cukup kepada anak, pasti anak tersebut akan lemas disaat belajar, tidak konsentrasi, malas-malasan, dan tidak dapat berpikir karena keadaan fisiknya yang sedang tidak sehat. Namun ada juga sebagian siswa yang kebutuhan nutrisinya hanya dipenuhi seadanya oleh orangtuanya.

“Memang kak mamak selalu masak ikan sama sayur di rumah katanya biar kami sehat gak rabun, harus makan sayur, tapi aku gak suka pulak kak makan sayur, aku cuma mau makan sayur bayam selebihnya sayur-sayuran aku gak sukak. Terus aku pun gak pernah minum susu di rumah, jarang juga kami makan buah, nasi sama ikan aja dah cukup kak. Tapi alhamdulillah lah kak, kek gitu aku tetap semangat kalau belajar, gak lemas-lemas kok kak kalau lagi di sekolah, terus pun aku tetap konsentrasi kok kak lagi belajar”³³

³² Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Karya Bunda. Widya Limbong. Sabtu, 11 Agustus 2018.

³³ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Karya Bunda, Mutmainah. Sabtu, 11 Agustus 2018.

Dari pernyataan informan diatas dapat dipahami bahwa dalam memotivasi belajarnya anak tetaplah memerlukan asupan nutrisi yang cukup, dan nutrisi anak sehari-hari harus dipenuhi oleh orangtua agar anak lebih bersemangat dalam proses pembelajarannya serta bertolak dari hasil analisis data-data diatas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: latar belakang ekonomi orangtua dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Karya Bunda dapat dilakukan dengan memberikan asupan nutrisi yang cukup kepada siswa.

2. Memberikan perhatian pada pendidikan anak dalam bentuk non materi

Latar belakang ekonomi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa kelas VIII di SMP Karya Bunda termasuk melalui : 1) Mengontrol waktu belajar siswa, 2) Memantau perkembangan akademik anak.

a) Mengontrol waktu belajar siswa

Hal ini menurut informan diharapkan juga dapat dilakukan dalam hal memenuhi kebutuhan belajar siswa kelas VIII SMP Karya Bunda. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yaitu:

“Dalam proses pembelajaran kan tidak terlepas dari pantauan orangtua, untuk itu ketika di sekolah ada pertemuan antara orangtua dan guru, saya selalu memberi saran kepada orangtua untuk tetap mengontrol waktu-waktu belajar anaknya di rumah, dan tidak ada salahnya orangtua itu menentukan waktu belajar anak-anak di rumah, misalnya sore, ataupun malam setelah sholat maghrib sampai jam 9, dan pada saat anak belajar diharapkan juga orangtua selalu mengontrol dan mengawasinya, setidaknya hanya untuk menanyakan apakah si anak tersebut ada PR dari sekolah, atau mungkin

menanyakan bagaimana hasil dari tugas-tugas yang dikerjakannya. Karena sebenarnya mendukung proses belajar anak itu selain disebabkan karena ada kemauan dari dalam dirinya perlu juga dukungan dari orangtuanya di rumah. Nah, orangtua ini bisa berperan dalam mendukung proses belajar anak dengan cara ikut andil dalam proses pembelajaran anak. Selain itu, orangtua juga yang paling sering berkomunikasi dengan anak di rumah, jadi orangtua pun perlu tau bagaimana cara anaknya belajar dan apakah sudah efektif waktu belajar anak tersebut atau belum³⁴

Sesuai pernyataan yang disampaikan informan tersebut, bahwa dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa diperlukan peran orangtua untuk mengontrol waktu belajar anaknya di rumah, dikarenakan orangtua lah yang paling banyak memiliki waktu untuk berkomunikasi dengan anak di rumah, sehingga orangtua memiliki banyak kesempatan untuk mengetahui bagaimana cara belajar anaknya, dan mengontrol waktu belajar anaknya.

Data yang berkenaan dengan mengontrol waktu belajar anak yang dilakukan oleh orangtua siswa kelas VIII SMP Karya Bunda tersebut, juga dikuatkan dengan hasil pengamatan peneliti di rumah siswa kelas VIII SMP Karya Bunda, bahwa pada saat anak belajar malam di rumah, orangtua tidak ikut mengawasi si anak tersebut, tetapi orangtua malah asyik menonton tv kemudian mengobrol keluar rumah, jadi sebenarnya motivasi si anak ketika belajar lebih utama muncul dari dalam dirinya sendiri, karena orangtua juga tidak terlalu mengontrol waktu belajar anak. Secara tidak langsung si anak tersebut belajar dan mengerjakan tugas-tugasnya atas kemauan dari dalam dirinya secara mandiri.³⁵

³⁴ Wawancara dengan guru kelas VIII SMP Karya Bunda, Zuraini, S.Pd, (Selasa, 24 April 2018)

³⁵ Pengamatan (Hasil observasi .Selasa, 24 April 2018).

Berkaitan dengan belajar siswa, Islam memangmenyuruh kita agar bergiat dalam belajar, adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang giat belajar adalah Q.S Al-Mujaadilah ayat 11 :

إِذَا كُنتُمْ لِلَّهِ تَافِسِحَ فَافْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا
بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تُوَاوَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَاذْشُرُوا وَأَنْشُرُوا قِيلَ وَ
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujaadilah: 11)³⁶

Dari ayat tersebut Allah mengajarkan supaya kita berlomba-lomba dalam mencari ilmu. Dari ayat ini dapat dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah, mereka adalah orang yang beriman, berilmu, dan ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah dan juga Rasul-Nya.

Kedua data yang dideskripsikan diatas sejalan dengan pernyataan informan lain tentang latar belakang ekonomi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa kelas VIII di SMP Karya Bunda. Pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara sebagai berikut :

³⁶Departemen Agama RI, (2007), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Syaamil Qur'an.

“Kalau aku sih kak biasanya kalau belajar gak sering diawasin sama dikontrol mamak, paling sesekali kak nanya-nya PR. Aku orang nya kak lebih rajin belajar kak ada mamak sama bapak ku disitu, karna aku takut dimarahin ya jadinya aku lebih rajin belajar kalau dikontrol sama mamak”³⁷

Bertolak dari hasil analisis data diatas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut : Latar belakang ekonomi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa dapat dilakukan dengan cara mengontrol waktu belajar siswa. Walaupun hanya dikontrol secara berkala tidak secara intensif.

b) Memantau perkembangan akademik anak

Memantau perkembangan akademik anak termasuk kedalam salah satu yang dapat dilakukan orangtua untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa kelas VIII SMP Karya Bunda, karena dengan memantau perkembangan akademik anak, orangtua jadi tau sudah sejauh mana kemampuan anaknya dibidang akademik.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“Cara kami memenuhi kebutuhan anak dengan cara ngasi perhatian lah, karna anak kan perlu juga diperhatikan selain dipenuhi keperluan-keperluannya udah kami kasi tapi harus tetap kami kontrol juga anaknya. Terkadang kami memang selalu mau tau udah sejauh mana perkembangan anak kami, apa ada kemajuan atau nggak... Makanya mau juga terkadang nanya sama gurunya yang dekat rumah, kan guru wali nya ada yang dekat rumah terkadang ya nanya juga udah kekmana perkembangan si anak di sekolah, ada kemajuan atau nggak. Kalau anaknya bandal atau kadang-kadang gak siap PR kan gurunya bilang sama kami, siap itu kami marahin

³⁷ Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Karya Bunda, Sella Ramadhani.(Selasa, 24 April 2018)

dia baru bagus lagi, kalo gak sering-sering dipantau gitu, anak-anak gak ada perubahan lah sikapnya sama belajarnya”³⁸

Dari pernyataan informan diatas, dapat diperjelas bahwa orangtua juga selalu ingin tau bagaimana perkembangan akademik dan sikap anak di sekolah terkadang orangtua menanyakan langsung kepada guru atau terkadang memperhatikan bagaimana perubahan sikap anaknya di rumah. Apabila anak ada melalukan kesalahan di sekolah atau mengalami penurunan di bidang akademik anak, maka orangtua biasanya menegur anak dan si anak bisa berubah menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

Bertolak dari analisis data diatas, diperoleh proposisi sebagai hasil dari penelitian sebagai berikut : Latar belakang ekonomi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa kelas VIII SMP Karya Bunda dapat juga dilakukan orangtua dengan cara memantau perkembangan akademik anak di sekolah.

3. Faktor Pendukung Latar Belakang Ekonomi Orangtua dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa di SMP Karya Bunda

Adapun faktor pendukung dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa kelas VIII di SMP Karya Bunda adalah : 1) Kemauan belajar dari dalam diri siswa, 2) Dukungan dari guru di sekolah.

³⁸ Wawancara dengan orangtua siswa kelas VIII SMP Karya Bunda. DM. (Jum’at, 10 Agustus 2018)

a) Kemauan belajar dari dalam diri siswa

Faktor pendukung bagi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa kelas VIII di SMP Karya Bunda adalah kemauan belajar yang muncul dari dalam diri si anak tersebut.

Hal ini terungkap pada hasil wawancara dengan informan berikut:

Peneliti: “Apakah ada Pak faktor pendukung orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa selain latar belakang ekonomi orangtua tersebut?”

Informan: “Oo ya pasti ada lah nak...Kalau gak ada kemauan dari anaknya ya sama aja, kita sekolahkan tempat yang mahal, kita buat les tapi kalau anaknya malas-malasan belajarnya ya sia-sia lah nak. Orangtua nya orang berada pun tapi kalau anaknya malas, main-main aja sekolahnya ya gak ada gunanya.”³⁹

Pernyataan informan diatas menggambarkan bahwa selain latar belakang ekonomi orangtua juga dibutuhkan kemauan belajar dari dalam diri seorang anak untuk mendukung orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar anaknya. Sebagaimana informan lain menyatakan sebagai berikut :

“Dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa saya rasa ada beberapa hal memang yang penting selain hanya dukungan materi yang berasal dari ekonomi orangtuanya. Ada dia keinginan anak itu sendiri, ada juga lingkungannya. Keinginan belajar yang muncul dari diri anak itu sendiri malah lebih bagus kalo saya rasa dibandingkan dengan faktor lain, karna

³⁹ Wawancara dengan orangtua siswa kelas VIII SMP Karya Bunda, DM. (Jum'at, 10 Agustus 2018)

anak itu sendirilah yang membawakan dirinya padasaat dia mau belajar, bukan karna dipaksa-paksa.”⁴⁰

Kedua data yang dideskripsikan diatas sejalan dengan pernyataan informan berikut bahwa ada faktor lain yang dapat mendukung latar belakang ekonomi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kemudian apabila tidak diikuti oleh kemauan belajar siswa tersebut maka akan sia-sia orangtua memenuhi kebutuhan belajar anaknya. Walaupun orangtua yang memenuhi segala kebutuhan siswa untuk pendidikannya tetapi apabila tidak ada kemauan belajar untuk dari diri sendiri semuanya akan sia-sia, hal ini terungkap pada hasil wawancara dengan informan sebagai berikut :

“Memang terkadang kita salah mengartikan sesuatu hal, kita kira kalau orangtua nya kaya pasti anaknya juga akan berprestasi, terus kalau orangtuanya miskin pasti anaknya akan bodoh, gitu kan ? Sebenarnya itu salah...Justru banyak anak-anak yang dari keluarga kurang mampu tapi berhasil didalam prestasinya, gak jarang juga anak-anak yang dari keluarga berada malah gagal dalam sekolahnya. Nah itulah makanya kemauan belajar dari diri sendiri itu penting, maksudnya ya kita dulu yang mendorong diri kita untuk lebih giat belajar, baru didukung sama fasilitas-fasilitas dari orangtua yang bisa digunakan untuk belajar.”⁴¹

Dari pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa latar belakang ekonomi orangtua tidak semata-mata dapat dijadikan untuk mendorong siswa

⁴⁰ Wawancara dengan guru kelas VIII SMP Karya Bunda, Zuraini, S.Pd, (Selasa, 24 April 2018)

⁴¹ Wawancara dengan guru kelas VIII SMP Karya Bunda, Zuraini, S.Pd (Selasa, 24 April 2018)

belajar, hasilnya tetap tidak optimal apabila tidak disertai dengan kemauan belajar yang muncul dari dalam diri anak tersebut.

b) Dukungan dari Guru di Sekolah

Faktor pendukung lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa adalah adanya dukungan guru di sekolah. Karena selain orangtua, guru juga memiliki waktu yang intens untuk berkomunikasi dengan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yaitu :

“Seorang guru harus bisa memenuhi kebutuhan belajar siswanya dalam pembelajaran, itulah sebabnya guru disebut sebagai pengganti orangtua siswa di sekolah. Dalam hal ini bukan dimaksudkan dalam hal kebutuhan materi, tetapi lebih kepada dukungan belajar ketika di sekolah, terutama padasaat didalam kelas. Sebaiknya ketika didalam kelas sebelum memulai pelajaran seorang guru harus menumbuhkan dulu minat belajar siswa terhadap pelajaran tersebut, agar siswa-siswa itu semakin semangat dan semakin timbul rasa ingin tahunya dengan materi yang akan dibawakan gurunya itu. Tetapi malah kebanyakan guru setiap mau mengajar tidak diawali dengan memunculkan minat dan rasa ingin tahu anak dalam belajar, melainkan langsung masuk pada tahap penyampaian materi pelajaran.”⁴²

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan informan tersebut bahwa dalam memenuhi kebutuhan belajar anak di sekolah, dapat dilakukan seorang gurudengan memunculkan minat belajar siswanya sebelum memulai pelajaran, hal ini dilakukan agar siswa tersebut muncul rasa ingin tahunya terhadap pelajaran tersebut, dan terdoronglah ia untuk belajar lebih giat dan mencari tau tentang pelajaran tersebut.

⁴² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Karya Bunda Ridwan Pohan, (Rabu, 25 April 2018)

Bertolak dari hasil analisis data-data diatas diperoleh proposisi yang merupakan temuan peneliti sebagai berikut: faktor yang menjadi pendukung latar belakang ekonomi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa kelas VIII di SMP Karya Bunda adalah kemauan belajar yang berasal dari dalam diri siswa, dan dukungan dari guru di sekolah.

4. Faktor Penghambat Latar Belakang Ekonomi Orangtua dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa di SMP Karya Bunda

Adapun faktor yang menjadi faktor penghambat latar belakang ekonomi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa di SMP Karya Bunda yaitu: kondisi lingkungan sekitar.

a) Kondisi Lingkungan Sekitar

Kondisi lingkungan sekitar memang dapat membawa dampak bagi proses belajar siswa. Misalnya saja apabila seorang anak yang tinggal di lingkungan dimana banyak anak-anak yang tidak bersekolah atau putus sekolah, maka si anak tersebut bisa ikut-ikutan dengan anak-anak yang berada di lingkungan tersebut, dia pun akan malas untuk sekolah apalagi untuk belajar. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan informan berikut yang menyatakan:

“Anak-anak zaman sekarang banyak yang ikut-ikutan sama kawan-kawannya yang ada di sekitarnya, yang tadinya si anak masih mau belajar di rumah tapi karna berkawan sama anak-anak yang bandal yang nggak-nggak sekolah, dia pun jadi malas lagi belajar di rumah, kalau udah sampe rumah seharian kerjanya main-main aja, gak ada lagi dipikirkannya belajar, itu ya karna kawan-kawan sekitarnya itu yang malas-malas dia pun jadi terbawa-

bawa ikutan malas, Percuma kalo orangtua nya menuhi semua kebutuhan belajarnya tapi kalo anaknya malas-malasan belajar, ikut-ikutan sama kawannya yang bandal kan sia-sia fasilitas yang dikasi orangtuanya”⁴³

Dari pernyataan yang dikemukakan informan tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat bagi latar belakang ekonomi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa kelas VIII di SMP Karya Bunda adalah kondisi lingkungan sekitar yang tidak baik. Pendapat informan diatas juga diperkuat oleh pernyataan informan berikut, informan menyatakan:

“Untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, lingkungan sekitar juga memiliki peran didalamnya. Lingkungan bisa saja jadi penghambat untuk orangtua ngasi fasilitas belajar ke anaknya, dipenuhi pun semua fasilitas belajarnya tapi kalau gak digunakan sewajarnya sama anak kita pun jadi gak semangat mau menuhi kebutuhan belajarnya, karna dia pun main-main belajarnya ya kan ? Apabila si anak tinggal di lingkungan yang tidak baik maka akan terikut-ikut lah si anak itu jadi tidak baik, misalnya kawannya di lingkungan rumahnya suka main warnet aja tanpa memikirkan waktu belajar, pasti si anak akan terikut-ikutan dia seperti kawannya itu, lama-kelamaan si anak pun jadi gak semangat belajar, lama kelamaan diapun jadi malas sekolah, apalagi di lingkungan ini, rata-rata dimana-mana ada warnet, anak-anak ini ke warnet aja kerjanya, jadi malas belajar kalau udah di rumah, percuma juga kalau semuanya dipenuhi kan ?”⁴⁴

Kedua data diatas juga berkenaan dengan keadaan lingkungan sekitar yang kurang baik bagi anak sehingga dapat menjadi pemicu anak menjadi malas belajar dan berkurang keinginan belajarnya, sehingga orangtua pun merasa sia-sia memenuhi seluruh fasilitas belajar anak.

⁴³ Wawancara dengan orangtua siswa kelas VIII SMP Karya Bunda, Zuraida Nasution. (Sabtu, 11 Agustus 2018).

⁴⁴ Wawancara dengan orangtua siswa kelas VIII SMP Karya Bunda, DM. (Jum’at, 10 Agustus 2018)

Bertolak dari hasil data-data diatas diperoleh proposisi yang merupakan temuan peneliti sebagai berikut: Faktor yang menjadi penghambat bagi latar belakang ekonomi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa di SMP Karya Bunda adalah keadaan lingkungan sekitar.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian di atas, sub fokus tentang latar belakang ekonomi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa kelas VIII diperoleh beberapa kesimpulan proposisi antara lain: 1) Memberikan fasilitas untuk pendidikan anak , 2) Memenuhi nutrisi yang cukup, 3) Mengontrol waktu belajar anak, 4) Memantau perkembangan akademik anak. Sedangkan sub fokus kedua tentang faktor pendukung latar belakang ekonomi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa kelas VIII adalah: 1) Kemauan belajar dari dalam diri siswa, 2) Dukungan dari guru di sekolah. Sedangkan sub fokus ketiga tentang faktor penghambat latar belakang ekonomi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa kelas VIII adalah: 1) Keadaan lingkungan sekitar.

1. Memberikan Perhatian pada Pendidikan Anak dalam Bentuk Materi.

a) Memberikan fasilitas untuk pendidikan anak

Untuk mendukung proses pembelajaran orangtua perlu mendukung dengan menyediakan fasilitas belajar untuk anak baik untuk belajar di rumah maupun

belajar di sekolah, agar anak dapat belajar dengan nyaman dan tercapai pulalah tujuan pendidikan.

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Prasarana dapat meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, dan ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sedangkan sarana pembelajaran dapat meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan media pembelajaran.⁴⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar anak untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka akan dapat mendorong belajar siswa.

Anak-anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, seperti makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar misal ruang belajar, meja, kursi, buku, dan lainnya. Fasilitas belajar itu dapat terpenuhi hanya jika keluarganya memiliki cukup materi.

Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran dalam belajar anak akan dapat terwujud.⁴⁶

⁴⁵ Dimiyati dan Mudjiono, (2002), *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rhineka Cipta. Hal. 7

⁴⁶ Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rhineka Cipta. Hal. 18.

Dari pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa fasilitas belajar erat kaitannya dengan latar belakang ekonomi orangtua siswa. Apabila kondisi latar belakang ekonomi orangtua baik, maka orangtua akan lebih mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan anaknya dalam hal fasilitas belajar. Apabila semakin lengkap fasilitas belajar maka akan semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai fasilitas belajar adalah QS. Al-Baqarah ayat 31.

تُمْ إِن هَتُوا لَاءِ بِأَسْمَاءِ أَنْبِئُونِي فَقَالَ الْمَلَائِكَةُ عَلَى عَرَضِهِمْ تُمْ كُلُّهَا الْأَسْمَاءِ آدَمَ وَعَلَّمَ

صَدِيقِينَ كُدْ

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"⁴⁷

Dari ayat tersebut Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, kemudian Allah memerintahkan kepada

⁴⁷Departemen Agama RI, (2007), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Syaamil Qur'an.

malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah swt. Tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah swt. Ayat tersebut adalah salah satu contoh penggunaan media visual. Media pembelajaran merupakan fasilitas belajar yang termasuk kedalam sarana pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran siswa, agar siswa terdorong dalam belajar kemudian tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai yang diharapkan.

b) Memberikan nutrisi yang cukup

Apabila seseorang anak ingin melakukan aktivitas belajar dengan baik maka anak tersebut haruslah sehat. Sehat berarti keadaan badannya bebas dari penyakit. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, dapat menyebabkan ia akan cepat lelah, dan tidak bersemangat. Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka haruslah menjaga kesehatan badannya tetap terjaga. Untuk menjaga agar kesehatan tetap terjaga maka dibutuhkan asupan nutrisi yang cukup. Apabila terpenuhi nutrisi seorang anak sehari-harinya maka akan dapat menambah semangatnya dalam belajar.

Orangtua memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan nutrisi seorang anak, memenuhi kebutuhan nutrisi anak juga termasuk dalam kewajiban orangtua memenuhi kebutuhan belajar anaknya. Karena diharapkan dengan terpenuhinya kebutuhan nutrisi seorang anak maka anak tersebut akan mudah melakukan

kegiatan pembelajarannya. Anak yang sehat karena terpenuhi kebutuhan nutrisinya akan lebih mudah konsentrasi ketika belajar, dan akan lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya di sekolah. Contohnya, apabila seorang anak sebelum pergi ke sekolah selalu sarapan/makan pagi dari rumah terlebih dahulu maka ketika berada di sekolah ia akan tenang dan konsentrasi ketika belajar, dan semangat mendengarkan penjelasan dari gurunya karena perutnya telah terisi kenyang. Sebaliknya, apabila seorang siswa tidak sarapan/makan pagi dari rumah maka ia tidak akan konsentrasi ketika belajar karena perutnya dalam keadaan lapar, dan ia juga akan lemas atau tidak bersemangat ketika berada di dalam kelas.

Maka dari itu dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa sangat dibutuhkan peran orangtua untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang cukup bagi siswa, agar siswa tersebut semangat ketika berada di sekolah dan konsentrasi ketika menerima pelajaran di dalam kelas, sehingga siswa pun menjadi semangat untuk belajar.

Nutrisi adalah ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses-proses kehidupan. Nutrisi merupakan salah satu kebutuhan vital bagi semua makhluk hidup.⁴⁸

⁴⁸ Suharjo, *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*, (2003), Jakarta: Bumi aksara. Hal. 13.

Nutrisi dapat diperoleh dari berbagai macam sumber makanan, dapat diperoleh dari lauk pauk sehari-hari, buah-buahan, dan macam-macam makanan sehat lainnya.

Al-Qur'an menjelaskan tentang makanan yang bergizi termasuk diantaranya buah-buahan yang tumbuh di bumi. Terdapat dalam QS. Al-An'am ayat 99:

خَضِرًا مِّنْهُ فَأَخْرَجْنَا شَيْءًا مِّنْ كُلِّ نَبَاتٍ بِهِ ۖ فَأَخْرَجْنَا مَاءَ السَّمَاءِ مِنْ أَنْزَلِ الَّذِي وَهُوَ
تُوتٌ وَأَعْنَابٌ مِّنْ وَجْنَتٍ دَانِيَةٍ قَنَوَانٌ طَلْعُهَا مِنَ النَّخْلِ وَمِنْ مُتْرَاكِبًا حَبًّا مِّنْهُ يُخْرِجُ
سِدْرًا لِّكُمْ فِي أَنْوَاعِهِ ۖ إِذَا ثَمَرُوا إِذَا ثَمَرِهِ ۖ إِلَىٰ أَنْظُرُوا وَمُتَشَبِهٍ وَغَيْرِ مُشْتَبِهًا وَالرُّمَّانَ وَالزَّيْتُونَ
يُؤْمِنُونَ لِقَوْمٍ لَّا يَدْرُونَ

Artinya: “Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan. Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman. (QS. Al-An'am: 99)⁴⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah lah yang menurunkan hujan dari langit, yang menyebabkan tumbuh berbagai jenis tanaman. Ada tanaman yang

⁴⁹Departemen Agama RI, (2007), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Syaamil Qur'an.

tumbuh menghijau dengan jumlah yang banyak, ada pula jenis lain dari buah-buahan seperti anggur, zaitun, dan delima. Ketiga buah ini disebutkan karena memiliki berbagai macam persamaan, seperti bentuknya. Semuanya itu termasuk kedalam kekuasaan Allah yang menciptakan tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan dalam bentuk yang beragam-ragam, dan tanda-tanda kekuasaan Allah itu merupakan bukti bagi orang-orang yang beriman.

c) Mengontrol waktu belajar anak

Ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam memenuhi kebutuhan belajar anak selain dari sisi materi, agar seorang anak semangat belajar dan bisa belajar dengan baik atau efisien, yaitu :

- 1) Memiliki tujuan belajar dan sasaran yang hendak dicapai.

Di dalam pembelajaran harus ada tujuan yang harus dicapai, ataupun dapat dirangkum dalam indikator-indikator pembelajaran.

- 2) Mengenali bakat dan minat anak.

Orangtua juga harus mengetahui apa bakat dan minat yang dimiliki anaknya, agar ia mampu mengarahkan dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki anaknya.

- 3) Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Ketika di rumah, orangtua harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anaknya. Misalnya menyediakan ruang belajar untuk anak di rumah, dan menyiapkan semua fasilitas yang diperlukan anaknya untuk belajar.

- 4) Catatlah keberhasilan belajar yang telah dicapai sebagai alat pemacu keberhasilan selanjutnya.

Agar anak semakin semangat dalam belajar, maka orangtua perlu menyarankan anaknya untuk mencatat keberhasilan belajar yang telah dicapai sebagai alat pemacu keberhasilan selanjutnya. Karena apabila si anak mengingat keberhasilan apa saja yang telah dicapainya maka ia akan terpacu untuk lebih giat lagi belajar agar memperoleh keberhasilan selanjutnya.

- 5) Mengatur waktu belajar di rumah.

Hal yang paling inti adalah ketika orangtua mengatur waktu belajar anak di rumah. Ini memerlukan diskusi antara orangtua dan anak, agar anak mampu memberitahukan bagaimana kemauannya dan orangtua mampu menyusun jadwal anaknya. Orangtua harus tegas ketika mengatur waktu belajar anak, harus mampu juga membedakan kapan waktu belajar dan kapan waktu bermain, kapan pula waktunya untuk istirahat.

- 6) Membuat rangkuman, skema, dan catatan bagi pelajaran yang dianggap penting.

Anak harus membuat rangkuman, skema, dan catatan bagi pelajaran yang dianggap penting. Hal ini dilakukan agar ketika anak di rumah ia mampu mengulang-ulang lagi pelajarannya yang telah ia pelajari di sekolah.

7) Bergaullah dengan orang-orang yang mendukung keberhasilan belajar.

Seorang anak harus pandai dalam berteman, karena apabila ia salah dalam memilih teman maka ia akan mendapatkan dampak yang buruk dari pertemanannya itu, seorang anak juga harus pandai-pandai mengontrol dirinya didalam berteman.⁵⁰

Membiasakan anak belajar di rumah merupakan sesuatu hal yang penting untuk menumbuhkan semangat belajar anak, karena waktu belajar di rumah biasanya digunakan untuk mengerjakan tugas-tugas atau hanya sekedar untuk mengulang apa yang telah dipelajari di sekolah dan apa yang akan dipelajari esok hari. Ketika anak tidak memiliki PR dari sekolah, maka waktu belajar di rumah bisa digunakan untuk latihan-latihan pelajaran, atau untuk mencicil tugas-tugas yang banyak. Dalam hal ini juga dibutuhkan dukungan orangtua untuk mengontrol anaknya dalam belajar yang merupakan salahsatu tugas orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar anaknya.

Dalam menumbuhkan semangat belajar siswa ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan agar anak mampu belajar secara efisien, salah satu

⁵⁰ Dimiyati dan Mudjiono, (2002), *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rhineka Cipta. Hal. 20

diantaranya adalah dengan mengatur waktu belajar di rumah, hal ini dapat juga dilakukan oleh para orangtua dengan mengontrol waktu-waktu belajar anaknya dalam memenuhi kebutuhan belajar anaknya selain hanya dari segi materi seorang anak juga perlu perhatian lebih dari orangtuanya, dengan menentukan waktu-waktu belajar anak, anak akan lebih disiplin belajar dan agar anak lebih giat dalam belajar.

Untuk mendapatkan keberhasilan dalam belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran maka anak dituntut harus dapat memanajemen waktu belajarnya, agar semangat belajar anak tetap ada, disamping itu peran orangtua juga dibutuhkan untuk membantu anak dalam memanajemen waktu belajarnya.

Manajemen waktu dimaksudkan dengan mengatur waktu agar kegiatan sehari-hari lebih efisien dan terarah, termasuk belajar.

Terkadang masalah waktu menjadi salah satu masalah bagi siswa, banyak siswa yang tidak dapat membagi waktunya, waktu waktu yang tebuang sia-sia, yang seharusnya dimanfaatkan untuk belajar tetapi malah dipergunakan untuk bermain mulai dari pulang sekolah hingga malam hari.

Apabila siswa dapat memanajemen waktunya dengan baik maka siswa akan menjadi lebih semangat dalam belajar dan akan memperoleh hasil yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berbeda dengan siswa yang tidak pandai memanajemen waktunya maka kemauan untuk belajar akan menurun.

d) Memantau perkembangan akademik anak

Memantau perkembangan anak merupakan salah satu tugas yang harus dipenuhi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar anaknya, dimaksudkan dengan mengamati bagaimana perubahan anak dalam hal akademik, perilaku, dan sikap di kehidupan sehari-hari ketika berada di rumah. Dengan memantau perkembangan akademik anak, orangtua akan tahu sudah sejauh mana perubahan prestasi akademiknya, apakah ada kemajuan atau malah merosot. Ketika orangtua mengetahui ada atau tidaknya perubahan pada prestasi akademik anak, maka orangtua akan paham menentukan tindakan apa yang harus dilakukan.

Orangtua haruslah sering memantau perkembangan akademik anaknya agar orangtua mengetahui apakah ada perubahan meningkat pada akademiknya atau malah menurun. Dibutuhkan kesabaran bagi orangtua dalam menumbuhkan semangat belajar anaknya, dikarenakan tidak semua anak memiliki dorongan intrinsik yang muncul dari dalam dirinya sendiri, jadi diharapkan orangtua haruslah tekun dalam menumbuhkan keinginan belajar si anak. Misalnya saja dengan memantau perkembangan akademik anak, hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, antar lain:

- 1) Memeriksa nilai tugas anak setiap hari

Banyak orangtua yang acuh dan tidak mau tahu dengan apa yang dilakukan anaknya di sekolah dan apa yang didapatkan anaknya padasaat di sekolah, sehingga si anakpun menjadi malas karena merasa tidak diperhatikan oleh orangtuanya dalam hal belajar.

2) Memeriksa hasil belajar/rapot anak bulanan atau persemester

Seorang anak menjadi malas-malasan belajar, sewenang-wenang ketika di sekolah salah satunya disebabkan karena kurangnya perhatian orangtua terhadap perkembangan akademik anak. Anak merasa bahwa orangtuanya tidak pernah peduli dengan apa yang ia lakukan di lakukan, sehingga ia melakukan apa saja sesuka hatinya misalnya, bolos sekolah, tidak mengerjakan PR, atau bermasalah di sekolah. Karena orangtuanya tidak pernah memeriksa raport sekolahnya dan tidak pernah berkomunikasi dengan guru sehingga orangtua tidak mengetahui bagaimana anaknya di sekolah. Maka dari itu perhatian orangtua juga sangat dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Siswa SMP juga digolongkan kepada masa-masa awal anak menginjak usia remaja, anak pada masa-masa SMP biasanya seorang anak akan mengalami siklus pubertas. Apabila anak mengalami pubertas maka yang akan terjadi adalah:

1) Emosional anak tidak terkontrol

Maksudnya, ketika anak berada di masa-masa SMP anak akan mengalami masa pubertas dan menyebabkan anak memiliki sifat yang berubah-ubah tidak seperti dengan sifatnya yang biasanya.

2) Anak suka mengikuti apa yang di sekitarnya.

Anak usia SMP biasanya cenderung mudah meniru apa yang ia lihat di sekitarnya, bagaimana perilaku di sekitarnya, kegiatan yang berada di sekitarnya, semuanya ia akan amati dan ia mudah menirukannya agar ia termasuk kedalam golongan itu.

3) Anak biasa melakukan sesuatu tanpa memikirkan resikonya.

Seorang anak di masa SMP akan melakukan hal-hal yang baru tanpa memikirkan resikonya contohnya ikut-ikutan teman untuk merokok di luar sekolah tanpa memikirkan resiko apa yang ia dapatkan ketika ia merokok pada masa sekolah sekolah.

4) Anak melakukan apa saja sesuai keinginan hatinya.

Anak pada masa SMP akan mudah melakukan apa saja sesuka hatinya tanpa memikirkan apapun, contohnya saja bolos sekolah, melawan pada orangtua. Ia melakukan semua hal yang ia sukai sesuka hatinya tanpa memikirkan resiko ataupun masalah yang akan didapatkannya setelah itu.

Oleh karena itu, peran orangtua sangat dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan belajar anak diusia-usia rentan anak. Karena dengan adanya pengawasan dari orangtua maka anak akan dapat terarahkan dengan apa yang akan ia lakukan, dan dengan adanya pengawasan dari orangtua maka bisa membuat keinginan belajar anak menjadi stabil bahkan malah meningkat, karena apabila orangtua memberikan perhatian pada anak, ia akan merasa bahwa dirinya penting sehingga anak senang terhadap apa yang diperintahkan orangtua termasuk dalam hal belajar.

2. Faktor Pendukung Latar Belakang Ekonomi Orangtua dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa di SMP Karya Bunda

a) Kemauan belajar dari dalam diri siswa

Dalam perbuatan manusia motivasi disebut juga dengan perbuatan atau tingkah laku. Dalam psikologi motif diartikan juga sebagai rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga untuk terwujudnya tingkah laku.⁵¹

⁵¹ Masganti Sit, (2015), *Psikologi Agama*, Medan:Perdana Publishing, hal. 35

Motivasi terbagi atas motivasi intrinsik (dari dalam), dan ekstrinsik (dari luar). Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri peserta didik, misalnya adanya kemauan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri si peserta didik, misalnya yang berasal dari keluarga ataupun dari lingkungan sekitar.

Seorang siswa diharapkan memiliki dorongan intrinsik yang tinggi dalam belajar agar dapat mengontrol dirinya untuk belajar, sedangkan seorang guru tugasnya hanya memberikan motivasi ekstrinsik yang berfungsi memicu kemauan belajar si anak dari luar diri anak tersebut.

Karena dorongan intrinsik merupakan dorongan yang muncul atas kemauan sendiri, tanpa ada paksaan tetapi melakukan sesuatu karena kemauan dirinya sendiri. Sama halnya seperti pada saat anak belajar, anak memerlukan dorongan intrinsik agar anak dapat belajar karena kemauan dirinya sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari pihak manapun, karena apabila anak belajar karena ada dorongan dari luar dirinya atau karena adanya paksaan, maka si anak akan belajar karena terpaksa karena takut dengan ancaman, atau hanya karena menghargai sesuatu, tidak didasari dengan rasa senang dan tidak didasari atas kemauan dirinya sendiri untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi atas dasar paksaan dari kemauan orang lain.

Apabila seorang anak memiliki kemauan belajar yang muncul dari dalam dirinya sendiri maka akan dapat membawa manfaat, antara lain:

1) Mendorong untuk belajar

Awalnya siswa tidak memiliki kemauan untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari maka muncullah minat untuk belajar. Siswa juga harus memiliki rasa ingintahu yang dapat mendorong siswa untuk semangat belajar. Jadi hal-hal tersebutlah yang dapat mendorong kemauan siswa untuk belajar.

2) Pengarah dalam belajar

Apabila seorang siswa memiliki dorongan dalam belajar maka ia akan tahu menentukan perbuatan-perbuatan mana yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya, dan perbuatan-perbuatan apa yang harus ditinggalkan yang tidak bermanfaat bagi kegiatan belajarnya tersebut. Maka motivasi dapat dikatakan bermanfaat sebagai pengarah seorang anak dalam belajar, karena dengan adanya keinginan belajar si anak akan lebih terarah dalam kegiatan pembelajarannya.

Pada intinya, dapat disimpulkan bahwa keinginan belajar memiliki manfaat bagi kegiatan belajar si anak yaitu sebagai pendorong untuk belajar, dan sebagai pengarah dalam belajarnya.

b) Dukungan dari guru di sekolah

Dalam memenuhi kebutuhan belajar anak juga dibutuhkan dorongan dari gurunya di sekolah. Seorang guru juga memiliki peran sebagai motivator bagi siswa-siswanya di sekolah. Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan perkembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan karena tidak adanya motivasi belajar dari siswa, sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan kemampuannya. Dalam hal seperti ini, guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan gaya belajar siswa yang rendah. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa. Salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan *reward and punishment* kepada siswa.⁵²

Reward artinya hadiah ataupun memberikan ganjaran. Cara mendidik anak supaya anak menjadi senang dan lebih bersemangat karena diberikan hadiah atas suatu keberhasilan yang dicapainya. Sedangkan punishment diartikan sebagai suatu bentuk sanksi yang diberikan pada anak apabila anak melakukan kesalahan-kesalahan atau pelanggaran yang sengaja dilakukan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Dalam pemberian hadiah ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru:

⁵² Rafli Kosasi & Soejipto, (2004), *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rhineka Cipta, hal. 24

- 1) Penilaian didasarkan atas perilaku bukan pelaku, maksudnya seorang guru harus objektif dalam menilai.
- 2) Pemberian hadiah/penghargaan ada batasnya, maksudnya pemberian hadiah tidak bisa dijadikan metode selamanya, ini cukup hanya sampai pada tahap kebiasaan saja bukan seterusnya.

Sedangkan mengenai pemberian sanksi/hukuman ada beberapa hal juga yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya adalah:

- 1) Tidak boleh dilakukan secara sewenang-wenang, maksudnya pemberian hukuman tidak boleh dilakukan sesuka hati menurut kehendak guru.
- 2) Tidak menyudutkan anak atas kesalahannya.
- 3) Menghukum anak haruslah tanpa emosi, maksudnya hanya dilakukan dengan sewajarnya dengan kepercayaan bahwa anak akan berubah.

Bentuk-bentuk *reward and punishment* untuk menimbulkan semangat belajar anak dapat dilakukan bermacam-macam, diantaranya: hadiah dalam bentuk komunikasi *non verbal*, hadiah dalam bentuk materi, dan perlakuan istimewa. Sedangkan bentuk hukuman misalnya hukuman fisik ringan, hukuman dengan kata-kata, hukuman dengan bentuk kegiatan. Kemudian hukuman diberikan semata-mata hanya untuk menimbulkan efek jera pada anak dan menimbulkan motivasinya dalam belajar. Karena anak akan menghindarkan diri dari

pengalaman hukuman yang pernah diterima anak, dengan demikian si anak akan termotivasi untuk merubah dirinya menjadi lebih baik lagi.

Dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa di sekolah, seorang guru harus memiliki cara tersendiri agar siswanya menjadi tertarik dan senang dengan pelajarannya. Misalnya dengan memberikan rangsangan (*reinforcement*) sebelum memulai pelajaran, atau padasaat belajar guru menggunakan cara-cara tertentu, bisa saja dengan memberikan *reward and punishment* untuk siswa-siswa. Selain dapat memunculkan motivasi belajar pada diri siswa, *reward and punishment* dalam pembelajaran dapat melatih siswa menjadi disiplin.

Hadist tentang guru sebagai motivator siswa di sekolah adalah sebagai berikut, yang artinya:

“Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah ibn Yusuf telah memberitakan kepada kami Malik dari Sumay hamba Abu Bakr ibn ‘Abd ar-Rahman dari Abu Salih as-Samman dari Abu Hurairah ra. Sesungguhnya Rasulullah saw. Bersabda: satu ibadah umrah kepada umrah lainnya menghapuskan dosa diantara keduanya, sedangkan haji mabrur tidak ada ganjarannya kecuali syurga”⁵³

Hadis ini memberikan motivasi kepada umat agar melaksanakan umrah dan haji dengan niat yang ikhlas, cara melaksanakan, syarat, rukun-rukunnya, dan wajib haji dengan baik dan sempurna agar mendapat haji yang mabrur.

⁵³ Al-Bukhori, Bab: Haji dan Umroh. No Hadis 1773.

Dalam pendidikan, seorang pendidik hendaklah memberikan motivasi kepada anak didiknya dengan memberikan ganjaran bagi yang berprestasi baik dari hal materi ataupun non materi.⁵⁴

3. Faktor Penghambat Latar Belakang Ekonomi Orangtua dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa di SMP Karya Bunda

a) Suasana lingkungan sekitar

Salah satu faktor penghambat bagi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar anaknya adalah suasana lingkungan sekitar. Kondisi lingkungan dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan, perlu dipertinggi mutu. Dengan suasana lingkungan yang aman, tenteram, dan tertib, maka semangat dan motivasi belajar siswa akan mudah diperkuat.

Lingkungan sekitar yang dapat membawa dampak bagi semangat belajar anak diantaranya:

1) Kegiatan siswa di dalam masyarakat.

Seorang siswa kehilangan semangat belajarnya karena kegiatan yang ia lakukan dalam masyarakat misalnya ia sering melakukan kegiatan yang tidak

⁵⁴Muhammad Nuh Siregar, (2015), *Hadis-Hadis Pendidikan*, Bandung: CiptaPustaka Media Perintis, hal. 196.

bermanfaat tau tidak mendukung proses pembelajarannya seperti kumpul-kumpul di warung, bermain game di gerai game hingga siswa lupa waktu untuk belajar.

Karena padasaat siswa berada dimasa-masa SMP biasanya siswa masih bersifat labil, dan cenderung mudah terikut atau terkontaminasi dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, peran orangtua dibutuhkan dalam mengontrol siswa dan mendidik perilaku siswa ketika siswa berada di rumah. Tugas untuk membentuk perilaku siswa tidak hanya menjadi tugas guru di sekolah saja, tetapi juga menjadi salah satu tugas orangtua ketika siswa berada di rumah. Karena pada hakikatnya orangtua lah yang memberikan pendidik pertama bagi anak, dan orangtua pula yang banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dan bertemu anak, sehingga orangtua harusnya mengetahui bagaimana sifat-sifat anak ketika berada di rumah.

2) Kehidupan yang ada di masyarakat.

Seorang siswa juga bisa kehilangan semangat belajarnya dengan adanya bentuk kehidupan yang tidak baik di masyarakat misalnya di lingkungan sekitar rumahnya banyak anak-anak yang putus sekolah/tidak melanjutkan sekolah maka si anak akan meniru dan terbawa dengan apa yang ia lihat ada di sekitarnya.

Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa anak di usia-usia SMP masih cenderung bersifat labil, masih gampang meniru apa yang ada di sekitarnya. Sehingga orangtua dibutuhkan dalam pengawasannya ketika anak berada di lingkungan rumah. Orangtua tidak bisa sepenuhnya menyerahkan pendidikan

moral kepada guru di sekolah, karena orangtua yang lebih intens berkomunikasi dengan anak ketika di rumah bersama anaknya.

3) Teman bergaul siswa sehari-hari.

Orang-orang terdekat juga dapat menurunkan semangat belajar anak, misalnya teman bergaul anak sehari-hari. Anak dapat tercemar oleh teman bergaulnya sehari-hari, dikarenakan ia banyak menghabiskan waktu dan sering berkomunikasi dengan teman bergaulnya. Misalnya, ketika seorang anak memiliki teman bergaul yang suka bolos-bolos sekolah maka besar kemungkinan si anak tersebut akan terikut oleh perilaku teman bergaulnya tersebut, kemudian apabila si anak memiliki teman bergaul yang malas-malasan di kelas dan tidak serius dalam belajar maka kemungkinan si anak akan mengikuti tingkahlaku temannya tersebut.

Oleh karena itu, suasana lingkungan sekitar anak dapat membawa dampak bagi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar anak, karena lingkungan sekitarnya merupakan yang paling sering diamati anak. Maka apabila seorang anak berada di lingkungan sekitar yang memiliki tingkat pendidikan rendah bisa saja menurunkan semangat belajar anak, dan akan menurunkan keinginan orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar anaknya.

Pada masa anak berada di masa-masa SMP anak biasanya akan mengalami masa pubertas, dimana emosional anak tidak terkontrol. Contohnya, sebelum

seorang anak masuk SMP ia adalah anak yang baik , selalu menuruti apa kata-kata orangtuanya namun ketika ia masuk SMP dan bergaul dengan teman-temannya yang sering membangkang pada orangtuanya sehingga iapun terkadang terikut oleh temannya yang bandal. Namun tidak semua siswa mudah terkontaminasi oleh teman-temannya yang bandal di sekolah, ada juga siswa yang pada saat masuk masa SMP tetap pada sifat awalnya sebelum ia masuk ke SMP, hal ini dikarenakan siswa tersebut mampu mengontrol dirinya agar tidak mudah terikut oleh temannya.

Intinya dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orangtua diperlukan dalam memenuhi kebutuhan belajar anak untuk pengawasan terhadap anak, agar anak terhindar dari dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh lingkungan sekitarnya, dan agar anak tetap termotivasi dalam belajar tanpa terhalang oleh lingkungan sekitarnya.

Pada intinya dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa ada banyak faktor yang dapat dilakukan orangtua sebagai pendukungnya, dan ada banyak hal pula yang dapat dihindarkan orangtua sebagai penghambatnya.

Adapun yang dapat mendukung agar siswa semangat belajar yaitu:

- a) Peran orangtua sebagai pengawas, fasilitator, dan penasihat ketika siswa berada di rumah.

- b) Peran guru sebagai motivator, pendidik sekaligus pengajar, dan fasilitator ketika siswa berada di sekolah.
- c) Peran siswa itu sendiri dalam memberikan dorongan terhadap dirinya sendiri, mengontrol dirinya ketika ia berada di sekolah dan di rumah.

Adapun yang dapat menghambat motivasi belajar siswa adalah:

- 1) Lingkungan sekitar siswa, yang dapat memberikan efek negatif pada siswa apabila siswa tidak dapat mengontrol dirinya.

Intinya peran dan dukungan orangtua sangat dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa kelas VIII di SMP Karya Bunda Medan Estate.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang ekonomi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa di SMP Karya Bunda Medan Estate adalah sebagai berikut:

1. Dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara:
 - a) Memberi fasilitas belajar.

Dalam mendukung kegiatan belajar, siswa memerlukan fasilitas belajar yang harus dipenuhi orangtuanya misalnya alat tulis, baju sekolah, ongkos, uang sekolah, ruang belajar, dan lain sebagainya.
 - b) Memberikan kebutuhan nutrisi yang cukup.

Orangtua juga harus memberikan nutrisi yang cukup untuk anak dalam mendukung proses pembelajaran anak, karena dengan tercukupinya kebutuhan nutrisi anak maka anak akan lebih semangat dalam belajar.
 - c) Mengontrol waktu belajar.

Selain memenuhi kebutuhan belajar anak dari segi materi, orang tua juga harus memenuhi kebutuhan belajar anak dari segi non materi, dengan orangtua mengontrol waktu belajar anak maka kegiatan belajar anak akan lebih efisien dan anak menjadi lebih disiplin dalam belajar.
 - d) Memantau perkembangan akademik.

Orangtua juga perlu memantau perkembangan akademik anak dalam hal memenuhi kebutuhan belajar anak, karena apabila orangtua memantau perkembangan akademik anak maka anak akan merasa lebih diperhatikan oleh orangtuanya sehingga anak akan lebih giat belajar.

2. Adapun faktor pendukung orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa adalah:

a) Kemauan belajar dari dalam diri siswa.

Dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa orangtua juga perlu didorong oleh kemauan belajar yang muncul dari dalam diri siswa tersebut, karena apabila siswa tidak memiliki kemauan belajar dari dalam dirinya maka akan sia-sia fasilitas belajar yang telah dipenuhi oleh orangtuanya.

b) Dukungan dari guru di sekolah.

Dukungan dari guru di sekolah juga dibutuhkan sebagai dorongan bagi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Siswa tidak hanya memiliki kebutuhan belajar dalam bentuk materi saja, tetapi juga kebutuhan belajar dalam bentuk non materi misalnya peran guru di sekolah dalam proses pembelajarannya.

3. Adapun faktor penghambat dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa adalah:

a) Suasana lingkungan sekitar.

Suasana lingkungan sekitar dapat menjadi salah satu faktor penghambat bagi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Apabila orangtua ingin dan mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa tetapi siswa tersebut malas-malasan dalam belajar dan terikut oleh dampak negatif lingkungan sekitarnya, maka orangtua akan merasa sia-sia memenuhi kebutuhan belajar anaknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi orangtua dapat menjadi masukan dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan cara-cara diatas, yaitu: Dengan memberi fasilitas belajar, memenuhi kebutuhan nutrisi anak, mengontrol waktu belajar, memantau perkembangan akademik anak.
- 2) Bagi guru dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa dari segi non materi yaitu ketika berada di dalam kelas dengan menjalankan tugas guru sebagai motivator, dan fasilitator.
- 3) Bagi siswa dapat memaksimalkan dorongan belajar yang muncul dari dalam diri sendiri untuk mencapai hasil yang bagus.
- 4) Bagi mahasiswa dapat dijadikan sumber kualitatif dalam penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan. Departemen Agama RI, Jakarta: Syaamil Qur'an. 2007

Al-Bukhori, Bab: Haji dan Umroh. No Hadis 1773. Jakarta: Widjaya

Al-Rasyidin, Wahyuddin Nur Nasution. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing. 2015

Bahrudin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Arruz Media. 2014

Hartono, dkk. *PAIKEM*, Pekanbaru: Zanafa Publishing. 2008

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara. 2005

Mankiw, Gregory. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta: Salemba Empat. 2013

Mathew B Miles, A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press. 2013

Dimiyati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rhineka Cipta. 2002

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2013

Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia; cetakan ke-III*, Jakarta: Balai Pustaka. 2012

Reksuprayitno, Sugiyono. *Pengantar Ekonomi Makro*, Jogjakarta: BPFE. 2013

Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers. 2005

Siregar, Muhammad Nuh. *Hadis-Hadis Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis. 2015

- Sit, Masganti. *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing. 2015
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rhineka Cipta. 2010
- Soejipto, Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rhineka Cipta. 2004
- Soekanto, Soerdjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers. 2012
- Sugihen, Bahrein T. *Sosiologi Pedesaan*, Jakarta: Rajawali Pers. 2000
- Sugiyono. *Motodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2015
- Suharjo. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*, Jakarta: Bumi Aksara. 2003
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2000
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, Jogjakarta: Percetakan Andi. 2012

<http://eprints.radenfatah.ac.id/1123/pdf>

http://eprints.walisongo.ac.id/3195/1/3105133_coverdll.pdf

<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/762/pdf>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

1. Orangtua

- a) Berapa penghasilan bapak/ibu perbulannya ?
- b) Bagaimana cara bapak/ibu dalam memenuhi kebutuhan belajar anak ?
- c) Bagaimana bentuk dukungan materi yang diberikan bapak/ibu dalam proses belajar anak ?
- d) Bagaimana fasilitas belajar yang diberikan bapak/ibu untuk anak?
- e) Bagaimana cara bapak/ibudalam memberikan kebutuhan nutrisi anak untuk menunjang proses belajarnya?
- f) Apakah bapak/ibu sering memantau sudah sejauh mana perkembangan akademik anak ?
- g) Apakah ada faktor pendukung bagi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa ?
- h) Apakah ada faktor penghambatbagi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa ?

2. Siswa

- a) Bagaimana cara orangtua kamu memenuhi kebutuhan nutrisi kamu sehari-hari?

b) Apakah orangtua kamu selalu mengontrol waktu belajar kamu ?

3. Guru

a) Bagaimana peran orangtua murid dalam memenuhi kebutuhan belajar murid di SMP Karya Bunda Medan Estate untuk mendukung kegiatan belajarnya ?

b) Apakah menurut bapak/ibu, orangtua perlu mengontrol waktu belajar siswa di rumah demi kelancaran proses belajarnya?

4. Kepala Sekolah

a) Bagaimana peran guru dalam hal memenuhi kebutuhan belajar siswa di SMP Karya Bunda Medan Estate ?

Lampiran 2

Dokumentasi (Foto)







Lampiran 3

Identitas SMP Karya Bunda

Nama Sekolah	: SMP Swasta Karya Bunda
NSS	: 204070106335
NPSN	: 10213851
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Akreditasi	: B
Tahun Didirikan	: 1989
Alamat	: Jl. Vetpur Utama No. 77 Medan Estate
Desa	: Medan Estate
Kode Pos	: 202371
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten	: Deli Serdang
Propinsi	: Sumatera Utara
Nomor Telepon	: 617382057
Email	: smpkaryabunda@yahoo.com
Website	: http://www.smpkaryabunda
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Ahmad Ridwan Pohan

Lampiran 4

Sarana dan Prasarana

Jenis	Nama	Panjang	Lebar	Milik	Kondisi	Sarana
Kamar Mandi/ WC siswa Laki- laki	KM	2.0	2.0	Milik	Baik	✓
Kamar Mandi/ WC siswa Perempuan	KM	2.0	2.0	Milik	Baik	✓
Ruang Teori/ Kelas	Kelas VII	7.0	4.0	Milik	Baik	✓
Ruang Teori/ Kelas	Kelas VIII	7.0	6.0	Milik	Baik	✓
Ruang Teori/ Kelas	Kelas IX	7.0	4.0	Milik	Baik	✓
Ruang Guru	RG	7.0	3.0	Milik	Baik	✓
Ruang Kepala Sekolah	RKS	7.0	4.0	Milik	Baik	✓

Mushallah	MSH	7.0	3.0	Milik	Baik	✓
-----------	-----	-----	-----	-------	------	---

Lampiran 5

Daftar Guru

NO	NAMA	L/P	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Drs. Ahmad Ridwan Pohan	L	S1	Kepala Sekolah
2.	Dra. Elida Nasution	P	S1	Wakil Kepala Sekolah
3.	Drs. P. Sihotang	L	S1	Guru Mata Pelajaran
4.	Dra. Tyas Dwi Kristiningsih	P	S1	Guru Mata Pelajaran
5.	Afrina Mustafa, S.Pd	P	S1	Guru Mata Pelajaran
6.	Zuraini Nurlan, S.Pd	P	S1	Wali Kelas/ Guru

				MP
7.	Fahrul Lubis, S.Pd	L	S1	Guru Mata Pelajaran
8.	Agustini Kholida NST, S.Pd	P	S1	Wali Kelas/ Guru MP
9.	Farida Gian Sari, S.Pd	P	S1	Guru Mata Pelajaran
10.	M. Arifin NST, S.Kom	L	S1	Wali Kelas/ Guru MP
11.	Ice Wirevenska, S.Pd	P	S1	Guru Mata Pelajaran
12.	Leni Hasmi, S.Pd	P	S1	Wali Kelas/ Guru MP
13.	Sujarwo Atmojo	L	S1	Guru Mata Pelajaran
14.	Pdt. M. Manullang	L	S1	Guru Mata Pelajaran

15.	M. Fadil Syah Rozi, S. Kom	L	S1	Pustakawan
16.	Tohiruddin B. S.Pd.I	L	S1	Guru Mata Pelajaran
17.	Drs. Sofyan Sambas	L	S1	Guru Mata Pelajaran
18.	Widiana Sari, S. Pd	P	S1	Guru Mata Pelajaran
19.	Erlina Yakina S.Pd	P	S1	Guru Mata Pelajaran
20.	Fauji Pane, S.Pd	L	S1	Guru Mata Pelajaran
21.	Imam Satria, S.Pd.I	L	S1	Guru Mata Pelajaran
22.	Yati Purnamasari, S.Pd	P	S1	Guru Mata Pelajaran
23.	Yusuf Tamiang, S.Pd	L	S1	Guru Mata Pelajaran

24.	Surya Utama, S. Pd	L	S1	Guru Mata Pelajaran
25.	Lidia Utami, S. Pd	P	S1	Guru Mata Pelajaran
26.	Suryadi Matanari, S.Pd	L	S1	Guru Mata Pelajaran
27.	Ariati Sirait, S.Pd	P	S1	Guru Mata Pelajaran
28.	Roni Indrawan	L	SMA	Kepala Tata Usaha

Lampiran 6

Catatan Hasil Wawancara

A. Kepala Sekolah dan Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban	Informan

1.	Bagaimana peran guru dalam hal memenuhi kebutuhan belajar siswa di SMP Karya Bunda Medan Estate?	Seorang guru harus bisa memenuhi kebutuhan belajar siswanya dalam pembelajaran, itulah sebabnya guru disebut sebagai pengganti orangtua siswa di sekolah. Dalam hal ini bukan dimaksudkan dalam hal kebutuhan materi, tetapi lebih kepada dukungan belajar ketika di sekolah, terutama padasaat didalam kelas.	Kepala Sekolah SMP Karya Bunda Ridwan Pohan. Pada hari Rabu, 25 April 2018.
2.	Apakah orangtua perlu mengontrol waktu belajar siswa di rumah demi kelancaran proses belajarnya?	Dalam proses pembelajaran kan tidak terlepas dari pantauan orangtua, untuk itu ketika di sekolah ada pertemuan antara orangtua dan guru, saya selalu memberi saran kepada orangtua untuk tetap mengontrol waktu-waktu belajar anaknya di rumah, dan	guru kelas VIII SMP Karya Bunda, Zuraini, S.Pd, pada hari

		tidak ada salahnya orangtua itu menentukan waktu belajar anak-anak di rumah, misalnya sore, ataupun malam setelah sholat maghrib sampai jam 9, dan pada saat anak belajar diharapkan juga orangtua selalu mengontrol dan mengawasinya,	Selasa, 24 April 2018.
3.	Apakah ada faktor pendukung lain bagi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa ?	Dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa saya rasa ada beberapa hal memang yang penting selain hanya dukungan materi yang berasal dari ekonomi orangtuanya. Ada dia keinginan anak itu sendiri, ada juga lingkungannya.	guru kelas VIII SMP Karya Bunda, Zuraini, S.Pd, pada hari Selasa, 24 April 2018

--	--	--	--

B. Orangtua siswa dan Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1.	Berapa penghasilan bapak/ibu perbulannya?	Pendapatan keluarga kami sekitar 2 juta an perbulannya, cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.	orangtua siswa kelas VIII SMP Karya Bunda. Zuraida Nasution. Pada hari Sabtu, 11 Agustus 2018.
2.	Bagaimana bentuk dukungan materi yang diberikan bapak/ibu dalam proses belajar	Bentuk dukungan materi yang dikasi orangtua untuk anak itu ya semua fasilitas untuk sekolah anak awak lah, semua	orangtua siswa kelas VIII SMP Karya Bunda.

	anak ?	kebutuhan-kebutuhan sekolahnya awak penuh, mulai dari uang jajannya sampek uang sekolahnya, pokoknya semua biaya yang awak keluarkan untuk anak sekolah lah.	Zuraida Nasution. Pada hari Sabtu, 11 Agustus 2018.
3.	Berapa penghasilan bapak/ibu perbulannya ?	Pendapatan saya perbulan itu gak tentu berapa, kalo wiraswasta kan gak ada gaji bulanannya, ya tergantung hasil jualan lah, terkadang banyak terkadang sikit.	orangtua siswa kelas VIII SMP Karya Bunda. M. Topik. Pada hari Selasa, 27 Maret 2018.
4.	Bagaimana fasilitas belajar yang diberikan bapak/ibu untuk anak?	Bentuk fasilitas belajar yang kami kasih untuk anak ya kekmana ya uang jajannya lah paling, ongkosnya tiap hari,	orangtua siswa kelas VIII SMP Karya

		<p>bayar uang sekolahnya tiap bulan, sama beli-beli perlengkapan sekolahnya lah, kek beli baju sekolah, beli buku-buku, itu kan termasuk untuk belajar juga ya kan, ya nanti pun kalo di sekolah orang itu ada disuruh bayar-bayar ini bayar itu ya uangnya mintak juga sama Bapaknya.</p>	<p>Bunda. M. Topik. Pada hari Selasa, 27 Maret 2018.</p>
5.	<p>Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan kebutuhan nutrisi anak untuk menunjang proses belajarnya?</p>	<p>Cara yang saya lakukan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak saya pastinya dengan saya memberikan makanan-makanan yang sehat dan bervitaminlah untuk dia, biasanya dia sebelum pergi sekolah minum susu sama harus sarapan dulu.</p>	<p>orangtua siswa kelas VIII SMP Karya Bunda, S. Simamora. Pada hari Sabtu, 11 Agustus 2018.</p>

6.	<p>Bagaimana cara orangtua kamu memenuhi kebutuhan nutrisi kamu sehari-hari?</p>	<p>Biasanya sih kak kalo pagi pas mau pigi sekolah kami semua harus makan pagi sama minum susu juga kata mamak biar kami semua semangat kalo belajar di sekolah kak</p>	<p>siswa kelas VIII SMP Karya Bunda. Widya Limbong. Pada hari Sabtu, 11 Agustus 2018.</p>
7.	<p>Apakah orangtua kamu selalu mengontrol waktu belajar kamu ?</p>	<p>Kalau aku sih kak biasanya kalau belajar gak sering diwasin sama dikontrol mamak, paling sesekali kak nanya-nya PR.</p>	<p>siswa kelas VIII SMP Karya Bunda, Sella Ramadhani. Pada hari Selasa, 24 April 2018</p>

8.	Apakah bapak/ibu sering memantau sudah sejauh mana perkembangan akademik anak ?	Cara kami memenuhi kebutuhan anak dengan cara ngasi perhatian lah, karna anak kan perlu juga diperhatikan selain dipenuhi keperluan-keperluannya udah kami kasi tapi harus tetap kami kontrol juga anaknya. Terkadang kami memang selalu mau tau udah sejauh mana perkembangan anak kami, apa ada kemajuan atau nggak.	orangtua siswa kelas VIII SMP Karya Bunda. DM. Pada hari Jum'at, 10 Agustus 2018.
9.	Apakah ada faktor pendukung lain bagi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa ?	Oo ya pasti ada lah nak...Kalau gak ada kemauan dari anaknya ya sama aja, kita sekolahkan tempat yang mahal, kita buat les tapi kalau anaknya malas-malasan belajarnya ya sia-sia lah nak. Orangtua nya orang berada pun tapi kalau anaknya malas, main-main aja	orangtua siswa kelas VIII SMP Karya Bunda. DM. Pada hari Jum'at, 10 Agustus 2018.

		sekolahnya ya gak ada gunanya.	
10.	Apakah ada faktor penghambat bagi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa ?	Anak-anak zaman sekarang banyak yang ikut-ikutan sama kawan-kawannya yang ada di sekitarnya, Percuma kalo orangtua nya menuhi semua kebutuhan belajarnya tapi kalo anaknya malas-malasan belajar, ikut-ikutan sama kawannya yang bandal kan sia-sia fasilitas yang dikasi orangtuanya	orangtua siswa kelas VIII SMP Karya Bunda, Zuraida Nasution. Pada hari Sabtu, 11 Agustus 2018.
11.	Apakah ada faktor penghambat bagi orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa ?	Untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, lingkungan sekitar juga memiliki peran didalamnya.Lingkungan bisa saja jadi penghambat untuk orangtua ngasi fasilitas belajar ke anaknya, dipenuhi pun	orangtua siswa kelas VIII SMP Karya Bunda. DM. Pada hari Jum'at,

		semua fasilitas belajarnya tapi kalau gak digunakan sewajarnya sama anak kita pun jadi gak semangat mau menuhi kebutuhan belajarnya, karna dia pun main-main belajarnya ya kan ?	10 Agustus 2018.
--	--	--	------------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Israni Samosir
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Nim : 31.14.3.020
4. Tempat/Tgl. Lahir : Pematang Siantar, 24 Januari 1994

5. Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam
6. Pekerjaan : Mahasiswi
7. Alamat : Jl. HM. Yamin Gg. Kemuning Medan

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|--|----------------------|
| 1. Tamatan SD Negeri 122370 P. Siantar | Berijazah tahun 2006 |
| 2. Tamatan SMP Negeri 2 P. Siantar | Berijazah tahun 2009 |
| 3. Tamatan SMA Swasta Teladan P. Siantar | Berijazah tahun 2014 |
| 4. Tamatan UIN Sumatera Utara | Berijazah tahun 2018 |

C. RIWAYAT ORGANISASI

-